

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Nightbus Pictures

Nightbus Pictures adalah sebuah rumah produksi yang sangat berkomitmen dalam membuat film dan *web series* berkualitas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia melalui kanal *Youtube*, *Maxstream*, dan Bioskop. Nightbus Pictures mempunyai komitmen hingga saat ini untuk terus berusaha memenuhi standar pasar nasional maupun internasional agar dapat diterima dan dikenal kalangan masyarakat menjadi lebih luas lagi. Pada setiap alur cerita atau scene dalam sebuah film atau *web series* yang telah diproduksi oleh Nightbus Pictures juga mempunyai komitmen untuk tetap menjaga keunikan dan kekuatannya dalam membangun setiap plot ceritanya agar membuat penasaran bagi para penikmat film dan *web series*.

Nightbus Pictures dalam proses pembuatan film dan *web series* juga selalu memasukkan cerita kombinasi mengenai idealisme kawula muda dan aspek-aspek Islami sesuai dengan harapan penikmat film atau *web series* agar target pasarnya yaitu kawula muda dapat menikmati film dengan menyenangkan dan harapan agar setiap film atau *web series* yang telah diproduksi bagi penikmat film dapat mengambil intisari atau pembelajarannya. Nightbus Pictures juga telah banyak membuat hubungan dan kerja sama dengan beberapa distributor film baik pada lembaga nasional maupun internasional. Pencapaian pertama yang diraih oleh

Nightbus Pictures adalah memenangkan gelar Piala Citra pada tahun 2017 kategori Film Thiller terbaik mengalahkan beberapa nominasi film Indonesia lainnya pada acara Festival Film Indonesia di Manado, Sulawesi Utara.

Nightbus Pictures dan lembaga film internasional juga sangat tertarik untuk terlibat lebih jauh dalam proses pemasaran film-film yang akan diproduksi selanjutnya terutama di pasar Eropa dan Amerika. Nightbus Pictures dimiliki oleh produser dan aktor film terkenal yang bernama Darius Sinathrya dan Teuku Rifnu Wikana. Pada awalnya Darius Sinathrya mengawali karier menjadi seorang presenter olahraga pada tahun 2006 yang tidak lama berselang setelah beberapa bulan menjadi seorang presenter, Darius Sinathrya memenangkan Piala Panasonic Awards sebagai Presenter Olahraga Terfavorit tahun 2006.

2. *Web Series* Pulang-Pulang Ganteng

Nightbus Pictures juga melakukan kerja sama dengan Telkomsel dan Narrada Communications pada tahun 2016 untuk melahirkan beberapa *web series*, di antaranya berjudul Pulang-Pulang Ganteng yang penulis angkat menjadi sebuah skripsi dalam penelitian ini. *Web series* ini ditayangkan melalui beberapa platform aplikasi seperti *Youtube*, *Vidio*, dan *Maxstream*. *Web series* yang berjudul Pulang-Pulang Ganteng pada proses penayangannya dirilis setiap hari selama Bulan Ramadhan tahun 2016 di platform aplikasi *Youtube* dan *Maxstream*. Setelah banyak melihat antusias dan harapan dari para penggemar untuk segera merilis season keduanya, maka Nightbus Pictures tidak mengambil waktu lama untuk segera memproduksinya. Bagi para penonton *web series* ini setiap episode dan alur ceritanya mengandung banyak adegan yang sangat menarik dan membuat

penasaran. Kemudian, selang waktu satu tahun berikutnya yaitu tahun 2017 tepatnya pada Bulan Ramadhan, maka dirilislah Pulang Pulang Ganteng Season 2.

Web series yang diproduksi dan ditangani oleh produser yang tepat yaitu Darius Sinathrya dengan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak ini di dalamnya banyak mengandung cerita mengenai kehidupan kawula muda sekarang yang sangat jauh dari norma Agama sehingga membuat banyak penonton tertarik untuk menonton *web series* ini. Pada setiap episode yang ditayangkan memiliki cerita kombinasi antara kebiasaan kawula muda sekarang dan dikaitkan dengan unsur-unsur dakwah di dalamnya agar dengan harapan penonton bisa mengambil intisari dan pelajaran-pelajaran penting melalui setiap tayangan pada *web series* ini. *Web series* ini terdiri dari 30 episode pada setiap seasonnya, sehingga *web series* ini mempunyai total 60 episode secara keseluruhan.

Web series ini mempunyai latar waktu di Bulan Ramadhan dan menceritakan seorang pemilik barbershop bernama Gilang yang diperankan oleh Arya Saloka. Gilang sebagai pemilik barbershop sedang mempertahankan usahanya untuk tetap beroperasi di tengah gempuran ekonomi dan berbagai masalah yang sedang menimpa dirinya. Salah satunya mengenai biaya sewa tempat usahanya yang harus segera dibayar dan selang beberapa waktu kemudian sebuah masalah kembali datang. Kali ini sahabatnya sendiri, Bayu yang diperankan oleh Putra Dinata memilih untuk mengundurkan diri sebagai karyawan di toko barbershopnya Gilang dan keinginannya menjadi karyawan lain di toko barbershop yang lebih ramai serta tidak jauh dari barbersopnya Gilang.

Bayu awalnya juga menyarankan Gilang untuk menutup saja tempat usaha barbershopnya karena sangat sepi dari pelanggan dan mengajak Gilang untuk ikut bergabung dengannya saja tempat kerja barunya yaitu barbershop yang tidak jauh dari sana. Akan tetapi, Gilang tidak menyerah begitu saja terhadap barbershopnya yang sepi dari pelanggan sehingga dia memutuskan untuk memikirkan dan mencari strategi atau solusi yang tepat bahkan lebih unik dari barbershop lain supaya banyak menarik perhatian dari pelanggan atau masyarakat sekitar untuk mencukur rambut.

Tidak sampai begitu saja mengenai masalah-masalah yang menimpa Gilang, pada salah satu episodanya Gilang juga hampir kehilangan salah satu sahabat terbaiknya yaitu Faiz yang membuat mereka pada awalnya bertengkar dengan hebat karena kesalahpahaman sehingga Faiz memilih kabur dan meninggalkan Gilang sendiri di tokonya. Kemudian, masalah cinta Gilang dengan perempuan yang ditaksirnya juga mengalami jalan buntu karena tuntutan dari calon mertuanya yang menginginkan Gilang lebih sukses dari kehidupannya sekarang.

Selama penayangan web series ini banyak melibatkan artis papan atas yang turut meramaikan beberapa episode seperti Ananda Omesh dan Dinda Kirana. Salah satu penyanyi terkenal di Indonesia juga ikut terlibat dalam penayangannya, yaitu Angel Pieters. Setelah penayangan *web series* ini banyak pemeran atau aktor yang terlibat dalam series ini mengalami peningkatan dalam kariernya, seperti salah satunya Gilang yang diperankan oleh Arya Saloka. Gilang yang berperan sebagai pemilik barbershop dalam web series pulang-pulang ganteng mengalami peningkatan pesat dalam kariernya sehingga sekarang dia banyak memerankan peran penting dalam berbagai film dan sinetron yang sedang tayang hingga saat ini.

3. Jadwal Tayang *Web Series* Pulang-Pulang Ganteng

Pada saat penayangannya, *web series* ini dibagi menjadi puluhan episode dan memiliki judul-judul yang berbeda setiap tayangannya. Berikut ini penulis akan menjelaskan sedikit mengenai jadwal tayang season 1 yang ditayangkan dari Tanggal 06 Juni 2016 hingga 05 Juli 2016.

Tabel 4.1 Jadwal Tayang Season 1

No.	Judul	Tanggal Tayang	Durasi
1.	Pecah Kongsi	06 Juni 2016	04.51 Menit
2.	I Cannot Belieber	07 Juni 2016	06.16 Menit
3.	Diajak Tarawih	08 Juni 2016	07.21 Menit
4.	Semoga Suratnya Pendek	09 Juni 2016	05.33 Menit
5.	Di Hari Yang Sepi	10 Juni 2016	07.19 Menit
6.	Bocah Rewel	11 Juni 2016	05.20 Menit
7.	I Cannot Belieber Part 2	12 Juni 2016	05.15 Menit
8.	Biasa, Cowok	13 Juni 2016	05.51 Menit
9.	Biasa, Kerjaan	14 Juni 2016	04.43 Menit
10.	Biasa, Cewek	15 Juni 2016	05.38 Menit
11.	Gilang Bergerak!	16 Juni 2016	06.14 Menit
12.	Daripada Daripada	17 Juni 2016	07.46 Menit
13.	Bulan Penuh Ibadah	18 Juni 2016	06.30 Menit
14.	Teror Saat Sahur	19 Juni 2016	09.22 Menit
15.	Ini Baru Jemput Bola	20 Juni 2016	04.32 Menit
16.	I Cannot Belieber Part 3	21 Juni 2016	05.11 Menit
17.	Badan Peminjaman Baik Hati	22 Juni 2016	08.15 Menit
18.	Tip Gede, Tips Gede	23 Juni 2016	06.15 Menit
19.	Tulisin, Iz!	24 Juni 2016	05.21 Menit
20.	Onta Di Pasir Arab	25 Juni 2016	03.53 Menit
21.	Kok Bau Telor	26 Juni 2016	05.11 Menit
22.	Tragedi Selebaran	27 Juni 2016	05.19 Menit
23.	Rencana Baru	28 Juni 2016	05.17 Menit
24.	Siapa Mungut Siapa	29 Juni 2016	06.33 Menit
25.	Mau Ke Mana, Iz	30 Juni 2016	06.35 Menit
26.	Pulang Pulang Ganteng	01 Juli 2016	04.27 Menit
27.	Cuma Tukang Parkir	02 Juli 2016	04.37 Menit
28.	Rekan Kerja Yang Bisa Diandalkan	03 Juli 2016	04.56 Menit
29.	Sukses dan Gagal	04 Juli 2016	07.20 Menit
30.	Bulan Penuh Berkah	05 Juli 2016	13.25 Menit

Kemudian, pada Tahun 2017 tidak berselang lama untuk penayangan season kedua *web series* Pulang-Pulang Ganteng yang mulai ditayangkan dari Tanggal 28 Mei 2017 hingga 24 Juni 2017 di platform aplikasi *Vidio* yang mempunyai total 30 episode.

Tabel 4.2 Jadwal Tayang Season 2

No.	Judul	Tanggal Tayang	Durasi
1.	Satu Tahun Kemudian	28 Mei 2017	06.03 Menit
2.	Aku Kangen	28 Mei 2017	07.33 Menit
3.	Harapan Palsu	29 Mei 2017	05.33 Menit
4.	Kopi Darat	30 Mei 2017	07.16 Menit
5.	Alkisah Kotak Pensil	01 Juni 2017	07.30 Menit
6.	Ketika Langit Bertabur Bintang	01 Juni 2017	07.13 Menit
7.	Pelanggan Kedua	02 Juni 2017	05.51 Menit
8.	Banyak Senyum	03 Juni 2017	06.26 Menit
9.	Bapak Gilang Dan Pasangan	04 Juni 2017	07.37 Menit
10.	Santapan Sehari Hari	05 Juni 2017	05.38 Menit
11.	Di Hari Yang Sepi 2	06 Juni 2017	06.32 Menit
12.	Ide Promosi	07 Juni 2017	07.06 Menit
13.	Tenaga Penasaran	09 Juni 2017	07.04 Menit
14.	Idenya Brilian	09 Juni 2017	05.37 Menit
15.	Kandidat Mana	10 Juni 2017	07.21 Menit
16.	Salon Masih Sebelah Sana	11 Juni 2017	07.22 Menit
17.	Segede Gaban	12 Juni 2017	07.20 Menit
18.	Senyum, Iz!	13 Juni 2017	07.37 Menit
19.	Di Hari Yang Sepi 3	14 Juni 2017	07.16 Menit
20.	Cita-Cita Dari Kecil	15 Juni 2017	08.41 Menit
21.	Di Balik Sorotan Lampu	16 Juni 2017	06.41 Menit
22.	Rekan Yang Bisa Diandalkan?	17 Juni 2017	08.36 Menit
23.	Jangan Lepas Tangan	18 Juni 2017	07.31 Menit
24.	Kode Keras	19 Juni 2017	05.57 Menit
25.	Macam Detektif	20 Juni 2017	06.44 Menit
26.	Di Antara 2 Pilihan	21 Juni 2017	07.35 Menit
27.	Macam Detektif 2	21 Juni 2017	08.34 Menit
28.	Namanya... Kalani	22 Juni 2017	07.59 Menit
29.	Belom Say Good Bye	23 Juni 2017	12.29 Menit
30.	Maaf Lahir Batin	24 Juni 2017	12.36 Menit

4. Pemeran dan Kru *Web Series* Pulang-Pulang Ganteng

Web series ini menampilkan beberapa tokoh dalam cerita, baik peran tokoh utama, peran pendukung yang hanya sekali dua kali muncul dalam cerita tersebut. Penokohan dalam *web series* ini, penulis menggambarkan secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini penjelasan mengenai tokoh dan perannya dalam *web series* Pulang-Pulang Ganteng, yaitu:

- a. Arya Saloka berperan sebagai Gilang yang merupakan tokoh utama dalam *web series* ini. Gilang dalam *series* ini adalah seorang pemilik barbershop sekaligus pendiri bersama dengan temannya Bayu. Gilang akhirnya harus mengurus usaha barbershopnya sendiri, ketika temannya memutuskan untuk resign dan mencari pekerjaan yang lebih meyakinkan. Sehari-hari gilang tinggal dan bekerja di barbershop miliknya, membuka tokonya dari Pukul 10.00 pagi sampai dengan Pukul 21:00 malam. Anak muda ini begitu tekun mengejar mimpinya supaya lebih sukses demi membahagiakan seorang gadis yang dicintainya dan memutuskan untuk menikahinya suatu saat nanti.
- b. M. Iqbal Sulaiman berperan sebagai Faiz juga merupakan tokoh utama sekaligus sahabat Gilang. Faiz merupakan anak kecil yang tinggal bersama Gilang di barbershopnya, sambil membantu Gilang menjaga parkir, Faiz juga masih melekat dengan pendidikan dan masih duduk di bangku sekolah dasar. Faiz adalah anak jalanan yang nasibnya tidak menentu, sebelum bertemu Gilang, dia adalah anak penjual asongan demi membiayai hidupnya di ibukota.
- c. Putra Dinata berperan sebagai Bayu yang merupakan tokoh pendukung dan sahabat Gilang sekaligus pendiri barbershop Pulang-Pulang Ganteng bersama

dengan Gilang. Hanya berjalan tiga bulan ketika mendirikan barbershop tersebut, Bayu memutuskan pecah kongsi dan resign sebagai karyawan barbershopnya Gilang dikarenakan oleh sepi pengunjung yang datang barbershopnya. Kemudian, tidak berlangsung lama Bayu menemukan pekerjaan baru sebagai *hairstylist* di barbershop yang lebih besar dan letaknya tidak jauh dari toko barbershopnya Gilang. Awalnya Bayu juga mengajak Gilang untuk bekerja dengannya di sana, akan tetapi Gilang menolak dan memilih bertahan dengan toko barbershop miliknya.

- d. Gushain berperan sebagai Bang Aman atau Sulaiman yang merupakan tokoh pendukung. Sosok Bang Aman disini merupakan seorang preman sekaligus karyawan Gilang. Awalnya Bang Aman bekerja sebagai tukang palak hingga memutuskan untuk tobat dan kembali ke jalan yang benar berkat nasihat dari Gilang. Sekarang Bang Aman bekerja sebagai tim *marketing* dan tugasnya yaitu untuk mencari pelanggan untuk barbershopnya Gilang. Akan tetapi, Bang Aman ketika bertugas mencari pelanggan masih saja suka memaksa atau memalak pelanggan untuk dicukur karena bang aman masih belum bisa *move on* dari perwatakannya sebagai seorang preman.
- e. Meisyarah Oemry berperan sebagai Kalani yang merupakan tokoh pendukung. Kalani merupakan sosok perempuan yang menarik hati gilang selama menjadi pengusaha muda di barbershop miliknya. Menurut Gilang, dia adalah sosok perempuan paling sempurna yang pernah ditemuinya. Akan tetapi, tidak berlangsung lama sejak pertemuan Kalani dengan Gilang, ayahnya Kalani memutuskan untuk mengirim Kalani agar bisa kuliah ke luar negeri sebagai

proritas pendidikannya untuk melanjutkan bisnis ayahnya nantinya. Gilang dengan berat hati harus merelakan cintanya dengan Kalani dan harus terpisah oleh jarak yang sangat jauh. Terkadang, sesekali Kalani mengabari jika dia sedang rindu kepada Gilang.

- f. Dinda Kirana berperan sebagai Husna yang merupakan tokoh pendukung. Husna adalah sosok misterius yang menggantikan Bang Aman sebagai tim *marketing* di barbershopnya Gilang. Sifatnya yang misterius tersebut membuat Husna diam-diam memendam perasaannya kepada Gilang, begitu pula dengan Gilang juga memiliki ketertarikan dengan Husna. Pada episode-episode terakhir season 2 terkuak identitas asli mengenai Husna yang merupakan seorang artis terkenal bernama Dinda Kirana.
- g. Adi Bom Bom berperan sebagai Suaeb yang merupakan tokoh pendukung. Suaeb adalah seorang pengunjung langganan Gilang yang sering datang ke barbershopnya hanya untuk mengubah model rambut maupun sering meminta pendapat kepada Gilang mengenai masalah dirinya dengan seorang perempuan yang sedang ditaksirnya.
- h. Irfan berperan sebagai Pak Ustadz yang merupakan tokoh pendukung. Pak Ustadz adalah seorang imam dan juga sebagai pengurus Masjid yang tidak jauh dari barbershopnya Gilang. Pak Ustadz sering mampir ke barbershopnya Gilang untuk mencukur rambut maupun mengajak Gilang dan Faiz untuk shalat berjamaah sekaligus meramaikan Masjid. Peran Pak Ustadz juga sangat penting di sini sebagai tokoh penengah ketika ada konflik antara Gilang dan Faiz karena Pak Ustadz seringkali memberikan nasihat kepada keduanya.

- i. Angel Pieters berperan sebagai Angel Pieter yang merupakan tamu spesial dalam salah satu episode Pulang-Pulang Ganteng. Angel Pieters yang tiba-tiba datang ke barbershop milik Gilang hanya untuk menumpang di kamar mandi. Kedatangan Angel Pieters membuat Gilang pun terkejut karena dia merupakan salah satu fans beratnya.
- j. Ananda Omesh berperan sebagai Ananda Omesh yang merupakan tamu spesial dalam salah satu episode Pulang-Pulang Ganteng. Ananda Omesh yang tiba-tiba datang ke barbershopnya Gilang karena dibawa paksa oleh Bang Aman untuk mencukur rambutnya dan juga dorongan dari orang tuanya untuk segera merapikan rambutnya.
- k. Prayoga berperan sebagai Ayahnya Kalani yang merupakan tokoh pendukung. Ayahnya Kalani merupakan seorang pengusaha yang sangat sukses dan memiliki banyak usaha di mana-mana. Ketika Ayahnya Kalani mengajak Gilang ke rumahnya tentu saja membuat hati Gilang merasa takjub dengan sebuah rumah mewah yang dimiliki oleh Ayahnya Kalani sehingga membuat Gilang termotivasi untuk bisa terus semangat dalam menjalankan bisnisnya.

5. Tim Produksi

Selama penayangannya Pulang-Pulang Ganteng berhasil banyak menarik perhatian penonton karena penampilan apik para pemain dan tentu saja peran tim produksi dari belakang layar yang telah berjuang keras untuk memberikan yang terbaik. Berikut ini daftar nama tim produksi yang berperan serta dari balik layar yang mendukung suksesnya web series Pulang-Pulang Ganteng.

Tabel 4.3. Tim Produksi

No.	Nama	Posisi
1.	Darius Sinathrya	Executive Producer
2.	Teuku Rifnu Wikana	Producer
3.	Emil Heradi	Director
4.	Rahabi Mandara	
5.	Rahabi Mandara	Scriptwriter
6.	Damas Cendekia	
7.	Abdul Manaf	Production Manager
8.	Marcella Eugenie	Production Coordinator
9.	Possie Sandra	Production Finance
10.	Regita Ryudagni	Production Cashier
11.	Gandang Warah	DOP
12.	Angie Halim	Art Director
13.	Servo Caesar Prayoga	Editor and Colorist
14.	Syahrizal Fahlevi	Sound Recordist
15.	Oping	Music Composer
16.	Aldo Swastia	First Ad
17.	Oim Joiko	Script Continuity
18.	Ceppy	Casting Director
19.	Luki	Supporting Talent
20.	Gilang	Casting Assistance
21.	Hasan	Runner Production 1
22.	Luki	Runner Production 2
23.	Ken	Location Manager
24.	Toto	Location Assistance 1
25.	Hamid	Location Assistance 2
26.	Nur	Equipment Rental Lensa
27.	Adi	Rental Lighting Grip
28.	Waim	Boomer
29.	Andre Wongso	Sound Utility Grip
30.	Eko Julianto	Assistance Art Director 1
31.	Angie Halim	Assistance Art Director 2
32.	Faizal Kancute	Prop Master
33.	Totok Gokil	Prop Buyer
34.	Bambang Wiranto	Stand By Art 1
35.	Jaenudin	Stand By Art 2
36.	Ilham Bachtiar Esfandiari	Assistance Editor
37.	Adhirespati	Motion Graphic Designer
38.	Ivan Syahreza	
39.	Hamim	Costume Designer
40.	Jeng Putri	Make Up and Hair Do Stylist
41.	Amo	
42.	Teteh	Assistance 3

43.	Affan	Producer & Direct Driver
44.	Bana	Production Driver
45.	Agus	Art Driver
46.	Bambang	Camera Team Driver
47.	Raji	Sound 7 Continuity Crew
48.	Uyung	Costume Designer
49.	Eep	Talent Car 1 Driver
50.	Lasno	Agency Driver
51.	Iwan	Pengawal Kamera
52.	Teddy	Operator Genset
53.	Iwan	Engkel Box Equipment
54.	Budi	Engkel Art
55.	Bang Udin	PU
56.	Marina Kacaribu	Telkomsel Talent
57.	Aris Avana Wirjoatmojo	
58.	Dimitri Laksyandi	
59.	Babab Dito Respati	
60.	Valda N. Wijendra	
61.	Adi S. Noegroho	Narrada Communications Talent
62.	Ferry Ickhwano	
63.	Ilyas Mukhsin	
64.	Damar Panji Wijaya	
65.	Astari Giri	
66.	Asri Citra Triandi	
67.	Octendralia Friska	
68.	Ana Widyawati	
69.	Jimmy Nugraha Santoso	
70.	Muhammad haykal	
71.	Widi Agie Priyasto	
72.	Nadia Roosyadi	




B. Penyajian Data

Beberapa scene yang telah peneliti ambil sebagai bahan penelitian ini memuat tentang pesan dakwah yang telah dikategorikan lagi dari segi pesan Aqidah, Akhlak, serta Syariah. Berikut hasil data dari penelitian yang ditemukan dalam web series pulang-pulang ganteng.

1. Season 1 Episode 03 : Diajak Tarawih

Menceritakan tentang Gilang sebagai pemilik barbershop “Pulang-Pulang Ganteng” yang kebingungan dengan kondisi barbershopnya yang sangat sepi dari pelanggan. Akhirnya datanglah Pak Ustadz ke Barbershopnya Gilang untuk melakukan potong rambut. Kemudian Pak Ustadz memberikan nasihat kepada Gilang tentang keutamaan menjaga shalat dan merapikan rambut. Akan tetapi, apa yang dijelaskan Pak Ustadz bertentangan dengan pendapat Gilang.



Tabel. 4.4. Season 1 Episode 03


	<p>Pak Ustadz memberikan penjelasan mengenai keutamaan merapikan rambut dan memotong kuku pada hari Jum'at karena merupakan Sunnah. Scene di menit 04.26. Scene ini termasuk bagian dari Syariah.</p>
	<p>Pak Ustadz memberikan penjelasan kepada Gilang tentang keutamaan menjaga ibadah dan harus menutup toko ketika sudah tiba waktunya shalat di menit 05.05. Scene ini termasuk bagian dari Aqidah.</p>
	<p>Pak Ustadz datang lagi ke barbershop untuk mengajak Gilang, Faiz, dan Pelanggan yang baru datang untuk melaksanakan shalat tarawih di Masjid pada menit 06.18. Scene ini termasuk bagian dari Syariah.</p>

2. Season 1 Episode 14 : Teror Saat Sahur

Menceritakan tentang Gilang sebagai pemilik barbershop yang kedatangan preman yang sedang kebingungan karena kehabisan uang. Kemudian, preman tersebut menceritakan kisah kelam dirinya karena bekerja sebagai tukang palak. Setelah sekian lama bercerita, akhirnya preman tersebut ingin meminta pendapat dengan Gilang tentang dirinya untuk ke depannya karena dia ingin tobat dari pekerjaan tukang palak dan mencari pekerjaan yang lebih baik. Gilang juga menjanjikan kepada preman tersebut jika tidak mendapatkan pekerjaan yang layak setelah bulan Ramadhan, maka preman tersebut boleh bekerja di tokonya.

Tabel 4.5. Season 1 Episode 14


	<p>Saat preman tersebut bercerita kepada Gilang tentang borosnya keuangan yang dia miliki dan pekerjaannya sebagai tukang palak yang telah dia lakukan selama ini. Scene di menit 03.42. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
	<p>Saat Gilang memberikan nasihat kepada preman tersebut tentang jangan mendzalimi orang lain dan mengingatkan agar tetap melakukan puasa selama bulan Ramadhan di menit 05.24. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak</p>



	<p>Saat preman tersebut dijanjikan pekerjaan oleh Gilang jika tidak mendapatkan pekerjaan setelah Bulan Ramadhan di menit 06.33. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
---	---

3. Season 1 Episode 22 : Tragedi Selebaran

Menceritakan tentang Gilang yang sedang mencari strategi baru untuk menarik perhatian pelanggan untuk datang ke barbershopnya. Gilang berpikir dengan menyumbangkan sebagian penghasilan yang dia miliki akan mampu menarik perhatian para pelanggan. Setelah membuat kotak amal dengan usahanya sendiri kemudian Gilang memasukkan selebaran uang yang dia miliki. Rencananya uang tersebut setelah dimasukkan ke dalam kotak amal akan dia ambil lagi karena hanya sebagai contoh untuk Faiz. Akan tetapi, Faiz mengingatkan ketika sudah beramal jangan pernah berpikir lagi untuk menarik uang yang telah dimasukkan ke dalam kotak amal.

Tabel 4.6. Season 1 Episode 22




	<p>Saat Gilang memberikan penjelasan tentang keutamaan beramal dan contoh kepada Faiz untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki ke dalam kotak amal di menit 02.02. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
---	--

	<p>Saat Faiz mengingatkan Gilang untuk tidak menarik lagi uang yang telah dimasukkannya ke dalam kotak amal di menit 02.12. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
	<p>Saat Faiz dalam perjalanan pulang setelah menyebarkan selebaran yang diperintahkan Gilang dan dengan niat membatalkan puasanya kemudian secara tidak sengaja ditabrak orang tidak dikenal sehingga membuat Faiz mengurungkan niatnya untuk membatalkan puasanya 03.56. Scene ini termasuk bagian dari Syariah.</p>

4. Season 1 Episode 23: Rencana Baru

Menceritakan tentang kembalinya Faiz setelah menyebarkan selebaran yang diperintahkan oleh Gilang ke masyarakat sekitar. Setelah tiba di barbershop membuat Gilang bertanya kepada Faiz mengenai hal yang telah terjadi terhadap selebaran yang ketumpahan air. Faiz pun menjelaskan hal tersebut kepada Gilang bahwa dia hampir saja membatalkan puasanya dikarenakan dia tidak tahan melihat ada pedagang yang sedang berjualan minuman. Tidak jauh dari sana terlihat beberapa orang dewasa yang sedang meminum minuman dingin tersebut sehingga membuat Faiz tergoda dan dia dikasih minuman secara gratis oleh pedagang itu.

Tabel 4.7. Season 1 Episode 23




	<p>Saat Faiz kembali ke barbershop dan bertemu dengan Gilang. Faiz menjelaskan apa yang telah terjadi dengan dirinya dengan jujur kepada Gilang yang hampir membatalkan puasanya di menit 00.02. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
	<p>Saat Pak Ustadz bertemu dengan Gilang untuk mengajaknya shalat ashar di Masjid dan menjadi panitia zakat fitrah. Akan tetapi, ajakan tersebut ditolak Gilang dengan alasan mengejar setoran sehingga Pak Ustadz menasihatinya di menit 01.45. Scene ini termasuk bagian dari Syariah.</p>
	<p>Saat Pak Ustadz memberikan penjelasan kepada Gilang untuk terus berusaha lebih giat lagi, memperbanyak ibadah, dan selalu bertawakkal kepada Allah atas semua yang terjadi di menit 02.26. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>

5. Season 1 Episode 24: Siapa Mungut Siapa

Menceritakan tentang kembalinya Faiz dari luar yang membantu neneknya berjualan kue. Faiz membawa oleh-oleh untuk Gilang berupa kue sisa

jualan neneknya dan nasi yang telah dia beli dari luar. Faiz pun menceritakan tentang pertemuan dia dan neneknya sebelumnya kepada Gilang. Mendengar hal tersebut membuat hati Gilang menjadi tersentuh dan baru mengetahui nasib Faiz lebih buruk dari yang dia duga selama ini.



Tabel 4.8. Season 1 Episode 24


	<p>Saat nenek Faiz mengingatkan kepada Faiz dan Gilang untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum menyantap makanan. Faiz dan Gilang langsung mematuhi peringatan dari nenek Faiz tersebut di menit 00.02. Scene ini termasuk bagian dari Syariah.</p>
	<p>Saat Faiz menjelaskan kehidupan yang telah dia jalani selama ini kepada Gilang dan awal mula pertemuannya dengan neneknya. Ternyata Faiz dan Nenek tersebut sama-sama tinggal sendiri di menit 04.22. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
	<p>Saat Gilang menjelaskan kepada Faiz bahwa dirinya lebih berhak menerima sumbangan. Akan tetapi, Faiz menolak hal tersebut karena dia berpikir orang lain lebih berhak menerimanya di menit 05.20. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>

6. Season 2 Episode 1: Satu Tahun Kemudian

Menceritakan tentang Gilang yang sudah mengembangkan usaha barbershopnya selama 1 tahun sehingga dia mempekerjakan preman yang pernah datang ke barbershopnya pada season 1. Preman tersebut bekerja dengan Gilang untuk insaf dari segala kejahatan yang pernah dia lakukan sebelumnya sehingga dia berinisiatif mencari pekerjaan yang halal. Untunglah Gilang yang baik dengan senang hati mempekerjakan preman tersebut untuk melatih sopan santun dan kebaikan hatinya.

Tabel 4.9. Season 2 Episode 01


	<p>Saat preman tersebut memberikan penjelasan kepada pengunjung untuk bersikap sabar menunggu Gilang. Akan tetapi, preman tersebut merasa jengkel dengan tingkah laku pengunjung tersebut karena tidak bisa sabar menunggu Gilang di menit 01.32. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
	<p>Saat Gilang menasihati preman untuk bersikap sabar menahan amarahnya dan preman tersebut hampir mempunyai niat untuk membatalkan puasa karena sudah terlanjur marah di menit 02.13. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>



	<p>Saat pengunjung menjelaskan kepada Gilang bahwa harusnya pelayan toko itu bersikap sopan santun dalam melayani pengunjung bukannya sambil marah-marah di menit 04.18. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
---	---

7. Season 2 Episode 06: Ketika Langit Bertabur Bintang

Menceritakan tentang Faiz selepas pulang dari sekolah yang sedang berbicara dengan Gilang, lalu tidak lama kemudian datanglah preman dengan membawa pelanggan secara paksa untuk mencukur rambut di barbershopnya Gilang dengan alasan Sunnah. Pengunjung tersebut merasa ketakutan karena baru kali ini dia dipalak untuk mencukur rambut secara paksa oleh preman. Setelah itu Gilang menasihati preman itu bahwa tidak boleh memaksa atau mengancam pelanggan untuk mencukur rambutnya walaupun hal itu hukumnya sunnah karena justru akan merugikan dan mendzalimi orang lain.

Tabel 4.10. Season 2 Episode 6




	<p>Saat preman membawa paksa pengunjung untuk mencukur rambut di barbershopnya Gilang karena menurut preman tersebut hukumnya sunnah di menit 01.41. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
---	---

	<p>Saat Gilang menjelaskan mengenai menarik pelanggan untuk datang kepada preman tersebut tidak boleh dengan cara memaksanya karena kalau rezeki pasti akan datang dengan sendirinya di menit 02.36. Scene ini termasuk bagian dari Aqidah.</p>
	<p>Saat Gilang menjelaskan kepada Faiz bahwa tidak boleh menghibah preman tersebut karena preman tersebut dalam proses transisi untuk mencoba menjadi lebih baik di menit 03.15. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>

8. Season 2 Episode 08 : Banyakin Senyum

Menceritakan tentang Preman yang merupakan karyawan Gilang untuk memberitahukan kepada Gilang bahwa dia memutuskan untuk berhenti saja bekerja di barbershop Gilang. Gilang yang mendengar hal tersebut tentunya bertanya-tanya kenapa hal itu bisa terjadi, preman tersebut menjelaskan bahwa dia mendengar dari orang-orang mengenai sikap dirinya dengan perawakan kasar dan merasa kurang pantas menjadi karyawan Gilang. Menurutnya, Gilang juga terlalu baik menjadi seorang bos karena tidak pernah preman tersebut menemui bos sebaik Gilang.

Tabel 4.11. Season 2 Episode 08




	<p>Saat Gilang menjeleaskan kepada preman tersebut untuk jangan mendengar perkataan buruk dari orang lain dan tetap semangat menjalani pekerjaan. di menit 00.44. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
	<p>Saat Gilang memberikan nasihat kepada preman tersebut untuk merubah sikapnya dan memperbanyak senyum kepada orang lain di menit 04.11. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
	<p>Saat preman tersebut berjanji kepada Gilang untuk tidak kembali ke jalan yang salah dan akan tetap kuat dengan tekadnya untuk menjadi lebih baik di menit 04.25. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>

9. Season 2 Episode 27: Di Antara 2 Pilihan

Menceritakan tentang Gilang yang dibuat bingung dalam menentukan 2 cewek pilihan antara Kalani dan Husna. Tidak lama kemudian Pak Ustadz datang ke barbershopnya Gilang yang disambut oleh Faiz sehingga membuat Gilang yang awalnya frustrasi tiba-tiba kaget dengan kedatangan Pak Ustadz. Hal ini membuat Gilang marah kepada Faiz karena Faiz telah menceritakan semuanya kepada Pak

Ustadz mengenai masalah yang Gilang alami, sehingga membuat Pak Ustadz melerai mereka dan mencoba menenangkan Gilang.

Tabel 4.12. Season 2 Episode 27




	<p>Saat Pak Ustadz datang ke barbershopnya Gilang kemudian bertemu dengan Faiz. Pak Ustadz mencoba menenangkan mereka yang lagi berdebat di menit 02.03. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>
	<p>Saat Pak Ustadz memberikan nasihat kepada Gilang mengenai jodoh dan memperbanyak ibadah untuk bisa mendapatkan petunjuk dari Allah Swt. mengenai 2 wanita pilihan yang dihadapi oleh Gilang di menit 04.17. Scene ini termasuk bagian dari Aqidah.</p>
	<p>Saat Gilang menjalankan ibadah shalat untuk mendapatkan petunjuk kepada Allah Swt. kemudian berdo'a setelah shalat di menit 05.34. Scene ini termasuk bagian dari Syariah.</p>

10. Season 2 Episode 28: Namanya... Kalani

Menceritakan tentang Gilang yang kedatangan pengunjung yang ternyata itu adalah calon suaminya Kalani. karena mereka yang terpaksa dijodohkan oleh orang tua mereka. Akan tetapi, Kalani dan calon suaminya ini belum pernah

bertemu sehingga menimbulkan rasa khawatir oleh calon suaminya Kalani karena takutnya Kalani tidak ikhlas dijodohkan dengan dia. Kemudian, calon suami Kalani meminta pendapat kepada Gilang mengenai masalahnya tersebut.

Tabel 4.12. Season 2 Episode 28

	<p>Saat calon suaminya Kalani tidak sengaja bertemu Gilang di barbershopnya untuk mencukur rambut. Kemudian pengunjung tersebut menceritakan perjodohan orang tuanya kepada Gilang di menit 00.09. Scene ini termasuk bagian dari Syariah.</p>
	<p>Saat Gilang memberikan nasihat kepada calon suaminya Kalani agar tetap menerima perjodohan orang tua mereka karena menaati perintah orang tua adalah hal yang wajib ditaati selama itu baik di menit 03.10. Scene ini termasuk bagian dari Aqidah.</p>
	<p>Saat Gilang menceritakan masalahnya kepada Faiz karena mungkin hal itu jawaban dari Allah Swt. kepada Gilang mengenai kebingungan yang ada dihatinya karena sekarang dia merasa lebih ikhlas menerima kenyataan tersebut di menit 03.50. Scene ini termasuk bagian dari Akhlak.</p>

C. Analisis Data

1. Season 1 Episode 03 : Diajak Tarawih

Pesan dakwah pada season 1 episode 3 terdapat pada menit 04.26 saat Pak Ustadz datang ke barbershop Gilang untuk mencukur rambut. Pak Ustadz memberikan penjelasan kepada Gilang bahwa merapikan rambut dan memotong kuku hukumnya adalah sunnah pada hari Jum'at. Scene ini termasuk bagian dari pesan syariah.



Gambar 4.1 Pak Ustadz Mencukur Rambut dengan Gilang

Rasulullah Saw. menganjurkan umatnya untuk senantiasa merapikan rambut dan memotong kuku pada hari Jum'at. Menurut Madzhab Syafi'i termasuk sunnah yang dianjurkan pada hari Jum'at adalah memotong kuku yang telah panjang dan bagi orang yang sedang tidak melakukan ihram. Begitu pula hari Kamis dan Senin. Sedangkan rambut di kepala boleh dicukur dan boleh dibiarkan panjang bagi yang bisa memeliharanya dengan bersih dan rapi.¹ Sebuah hadits dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw. bersabda:

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْحِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَطْفَارِ وَتَنْفُ الْأَبَاطِ

¹Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Madzhab Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 71-72.

Artinya: “Ada lima macam fitrah, yaitu: khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak.” (HR. Bukhari No. 5891 dan Muslim no. 258). Kemudian Anas bin Malik r.a. juga berkata terkait hal ini, yaitu:

وَقَّتْ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الْأَظْفَارِ وَنَتْفِ الْإِبْطِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ أَنْ لَا نَتْرَكَ أَكْثَرَ مِنْ
أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Artinya: “Kami diberi batasan dalam memendekkan kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, yaitu itu semua tidak dibiarkan lebih dari 40 malam.” (HR. Muslim No. 258).

Agama Islam sudah sangat jelas menganjurkan adanya kebersihan dan keindahan karena Allah Swt. itu indah dan sangat menyukai dengan keindahan. Begitu pula dengan kebersihan, seringkali dikatakan merupakan bagian daripada iman. Karenanya, Rasulullah Saw. sedari dulu mencontohkan bagaimana hidup bersih dan rapi. Termasuk dalam hal menata dan memuliakan rambut. Abu Dawud meriwayatkan dalam sebuah Hadits dari Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ شَعْرٌ فَلْيُكْرِمَهُ

Artinya: “Barang siapa yang memiliki rambut (kepala), hendaklah dia memuliakannya.” (HR. Abu Dawud No. 4160)

Memuliakan rambut maksudnya merapikannya, membersihkannya dengan cara membilasnya, memberinya minyak rambut dan menyisirnya. Jangan membiarkan acak-acakan sehingga kelihatan kusut. Karena kebersihan dan penampilan yang baik termasuk yang dicintai dan diperintahkan oleh agama Islam,

selama tidak berlebih-lebihan. Bahkan, Rasulullah mengingatkan bila ada orang yang rambutnya acak-acakan dan tidak disisir.

فَرَأَى رَجُلًا شَعْنًا قَدْ تَفَرَّقَ شَعْرُهُ فَقَالَ أَمَا كَانَ يَجِدُ هَذَا مَا يُسْكِنُ بِهِ شَعْرَهُ وَرَأَى رَجُلًا
آخَرَ وَعَلَيْهِ ثِيَابٌ وَسِخَةٌ فَقَالَ أَمَا كَانَ هَذَا يَجِدُ مَاءً يَغْسِلُ بِهِ ثَوْبَهُ

Artinya: “Beliau melihat seorang lelaki yang acak-acakan rambutnya. Rasulullah Saw. bersabda, ‘Tidakkah orang ini mendapatkan sesuatu untuk merapikan rambutnya?’ Kemudian, beliau melihat seorang lelaki yang kotor pakaiannya. Beliau bersabda, ‘Tidakkah orang ini mendapatkan air untuk mencuci pakaiannya?.’” (HR Abu Dawud No. 3540)

Rasulullah memang terbiasa untuk menata dan menyisir rambutnya. Terkadang, rambut beliau juga disisir oleh istrinya Aisyah. Terkadang Rasulullah juga menggunakan minyak rambut. Agar minyak rambut itu tidak mengenai baju, beliau meletakkan kain di atas kepalanya.

Pesan dakwah yang kedua terdapat di menit 05.05 saat Pak Ustadz bertanya kepada Gilang mengenai jam buka dan tutup toko barbershopnya pada saat waktu shalat telah tiba. Kemudian, Gilang menjelaskan bahwa toko barbershopnya tetap buka di jam shalat dan siapa tahu kemungkinan ada orang yang tidak shalat mau mencukur rambutnya. Pak Ustadz mengatakan bahwa hal itu salah satu kesalahan yang dilakukan Gilang karena rezeki itu rahasia Allah Swt. meskipun toko barbershopnya Gilang harus tutup ketika telah tiba waktunya untuk melakukan ibadah shalat karena setiap rezeki Allah Swt. sudah mengatur kadarnya masing-masing setiap makhluk.



Gambar 4.2 Pak Ustadz Menasihati Gilang

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an pada Surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ؕ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ؕ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat, maka ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa ayat 103)

Seorang muslim sudah seharusnya berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga shalat karena orang yang menegakkan shalat berarti ia telah menegakkan agama. Sebaliknya, siapa yang menghancurkan shalatnya, maka ia telah menghancurkan agamanya.² Keutamaan seseorang melakukan kewajiban dalam melaksanakan shalat sudah disertai dengan ketetapan waktunya, yaitu lima

²Muhammad Al-Fatih, *Jangan Sampe Nggak Shalat Fren*, (Jakarta: Mirqat, 2010), 192.

waktu. Bahkan, waktu-waktu shalat tersebut sudah dijelaskan melalui Rasulullah Saw. yang diutus untuk menyampaikan perintah Allah Swt. kepada semua umat muslim.

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ۗ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: “Maka celakalah bagi orang yang shalat. Yaitu orang yang lalai dalam shalatnya.” (QS. Al-Maun: 5-6)

Ayat ini dapat kita pahami terhadap orang yang lalai dalam shalatnya, seperti mereka yang tidak pernah shalat sama sekali, atau mereka yang bolong-bolong shalatnya, atau mereka yang menunda-nunda shalat hingga keluar waktu. Rasulullah Saw. bahkan menyebut shalatnya orang munafik yaitu karena dia secara sengaja menunda-nunda waktu shalat, hingga mendekati berakhirnya waktu shalat.

تِلْكَ صَلَاةُ الْمُنَافِقِ يُجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ حَتَّىٰ إِذَا كَانَتْ بَيْنَ قَرْنِ الشَّيْطَانِ قَامَ فَانْقَرَهَا
أَرْبَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Itulah shalatnya orang munafik, duduk santai sambil lihat-lihat matahari. Hingga ketika matahari telah berada di antara dua tanduk setan (menjelang terbenam), dia baru mulai shalat, dengan gerakan cepat seperti mematok 4 kali. Tidak mengingat Allah dalam shalatnya kecuali sedikit. (HR. Muslim No. 1443)

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan setiap umat muslim setiap hari bagi yang baligh dan berakal. Shalat adalah ibadah yang akan pertama kali diperhitungkan di hari kiamat nanti. Salah satu tujuan utama shalat adalah untuk menjaga kedekatan kita dengan Allah. Melalui shalat, kita berkomunikasi

langsung dengan Allah dan memperkuat hubungan kita dengan-Nya. Selain itu, shalat juga membantu meningkatkan kesadaran spiritual kita dan membantu memahami tujuan hidup kita. Shalat sangat berpengaruh kepada ketakwaan seseorang dan dapat menjadi sebab dibukakannya pintu rezeki yang halal dan baik sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an pada Surah Thaha Ayat 132 yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kami-lah yang memberi rezeki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaha: 132)

Ayat tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa orang yang mengerjakan shalat kemudian memiliki kesabaran yang kuat ketika mengerjakannya, maka dia akan diberikan rezeki oleh Allah tanpa bersusah payah mencarinya. Maksudnya di sini adalah ganjaran bagi orang yang bertakwa kepada Allah Swt. dalam menjaga shalatnya.

Pesan dakwah yang ketiga terdapat di menit 06.18 ketika Pak Ustadz datang lagi ke barbershopnya Gilang pada malam hari. Kemudian Pak Ustadz mengajak Gilang, Faiz, dan pengunjung yang datang untuk melaksanakan Shalat Tarawih berjamaah di Masjid. Akan tetapi, pengunjung barbershop menolak ajakan Pak Ustadz sedangkan Gilang dan Faiz dengan berat hati mengikuti ajakan Pak Ustadz meskipun harus menutup toko barbershopnya ketika ada ada pengunjung datang.



Gambar 4.3 Pak Ustadz Mengajak Gilang, Faiz, dan Pengunjung untuk Shalat Isya dan Tarawih di Masjid

Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadits mengenai keutamaan shalat tarawih pada bulan Ramadhan, yaitu:

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: “Barangsiapa melakukan *Qiyam* karena iman dan mencari pahala, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.” (HR. Bukhari No. 37)

Makna *Qiyam* di sini maksudnya menurut Imam Nawawi adalah shalat tarawih. Ekonomi atau rezeki adalah hal yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, termasuk bagi generasi yang akan datang. Tidak perlu khawatir dengan rezeki yang datang kepada kita karena semua makhluk yang ada di muka bumi ini Allah Swt. sudah menyediakan dan menjamin rezekinya masing-masing. Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur’an Surah Hud ayat 6, yaitu:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat

kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh). (QS. Hud: 6)

Ketika seseorang yang gila dengan pekerjaannya, sering kali ia melalaikan ibadahnya dan lebih mementingkan pekerjaannya. Contoh yang paling sering kita temui adalah ketika waktu shalat telah tiba. Kita sering kali menunda untuk melaksanakannya karena pekerjaan kita belum selesai dan lebih mementingkan untuk menyelesaikannya sampai waktu yang telah ditentukan tiba.³ Hal ini tentunya akan dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan rezeki dari Allah Swt. apalagi ibadah shalat yang sifatnya wajib.

Memang pada hakikatnya tidak ada larangan yang jelas untuk membuka toko terutama ketika waktu shalat telah tiba. Akan tetapi, pada bulan Ramadhan sebaiknya kita lebih banyak fokus untuk beribadah kepada Allah Swt. terutama dalam melaksanakan shalat Tarawih yang hanya ada di bulan tersebut. Masih banyak waktu untuk kita mencari rezeki dibandingkan dengan waktu shalat. Apalagi usia kita tidak pernah tahu ketika akan di jemput oleh ajal dengan amal kebaikan yang kita miliki selama ini.

2. Season 1 Episode 14: Teror Saat Sahur

Pesan dakwah yang pertama pada season 1 episode 14 terdapat di menit 03.42 yang menceritakan Gilang kedatangan preman yang telah kehabisan uang ketika waktu sahur. Preman tersebut kemudian dipersilahkan Gilang untuk masuk ke dalam barbershopnya. Setelah itu preman tersebut menceritakan keluh kesah

³Atiqah Hamid, *Ibadah-Ibadah Harian agar Terhindar dari Kemiskinan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 92.

dirinya terkait dengan pekerjaannya sebagai tukang palak selama ini. Preman itu meminta pendapat Gilang mengenai borosnya keuangannya dan sulitnya mencari pekerjaan sehingga dia mau tidak mau harus bekerja sebagai tukang palak untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 4.4 Preman Menceritakan Masalahnya kepada Gilang

Sebagaimana Allah Swt. telah berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 26-27 mengenai sikap boros, maka janganlah kita boros kepada hal yang tidak bermanfaat.

وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِيرًا إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

Artinya: “Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan.” (QS. Al-Isra: 26-27)

Menahan disini adalah tidak memenuhi semua nafsu perutnya atau nafsu batinnya terhadap harta benda atau tidak membelanjakan sesuatu dengan boros. Kita harus membelanjakan harta sesuai dengan pendapatan yang kita miliki dan

pendapatan tersebut jangan sampai lebih dari kebutuhan pokok.⁴ Sikap boros di sini dimaknai sebagai membelanjakan kepada hal yang tidak bermanfaat, sedangkan jika kita melakukan pemborosan kepada jalan yang benar misalnya sedekah hal itu tidak dikatakan sebagai boros. Sekiranya ada di antara keluarga dekat, ataupun orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan itu memerlukan biaya untuk keperluan hidupnya, maka hendaklah diberi bantuan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Orang-orang yang dalam perjalanan yang patut diringankan penderitaannya yaitu orang yang melakukan perjalanan karena tujuan-tujuan yang dibenarkan oleh agama. Orang yang demikian keadaannya perlu dibantu dan ditolong agar bisa mencapai tujuannya.

Sesungguhnya barang siapa yang bersabar dengan sedikitnya rezeki di dunia dan bersabar atas keterluputan mendapatkan rezeki yang banyak di dunia, maka Allah akan menggantinya dengan kenikmatan yang sangat besar di Surga dan ia akan melupakan musibah yang dirasakannya sewaktu di dunia. Bahkan satu kali celupan saja di Surga, akan menyebabkan sirnanya seluruh lelah-letih dan derita sewaktu di dunia, meski ia adalah orang yang paling menderita sewaktu di dunia. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam sebuah hadits.

يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُصْبَعُ فِي النَّارِ صِبْغَةً. ثُمَّ يُقَالُ: يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ حَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا وَاللَّهِ يَا رَبُّ. وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُصْبَعُ صِبْغَةً فِي الْجَنَّةِ. فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا وَاللَّهِ يَا رَبُّ مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ

⁴Geidurrahman El-Mishry, *Percika Cinta dari Surga*, (Jakarta: Himmah, 2008), 47.

Artinya: “Didatangkan penduduk neraka yang paling banyak nikmatnya di dunia pada hari kiamat. Lalu ia dicelupkan ke neraka dengan sekali celupan. Kemudian dikatakan kepadanya, ‘Wahai anak Adam, apakah engkau pernah merasakan kebaikan sedikit saja? Apakah engkau pernah merasakan kenikmatan sedikit saja?’ Ia mengatakan, ‘Tidak, demi Allah, wahai Rabb-ku.” Didatangkan pula penduduk surga yang paling sengsara di dunia. Kemudian ia dicelupkan ke dalam surga dengan sekali celupan. Kemudian dikatakan kepadanya, ‘Wahai anak Adam, apakah engkau pernah merasakan keburukan sekali saja? Apakah engkau pernah merasakan kesulitan sekali saja?’ Ia menjawab, ‘Tidak, demi Allah, wahai Rabb-ku! Aku tidak pernah merasakan keburukan sama sekali dan aku tidak pernah melihatnya tidak pula mengalaminya” (HR. Muslim No. 2807)

Segala kenikmatan dan kesempitan yang Allah berikan hanyalah sebagai cobaan semata, bukan sebagai penghormatan atau penghinaan. Dengan cobaan itu, akan tampak orang yang bersyukur dengan orang yang bersabar, atau kebalikannya. Allah Swt. akan menguji hamba-Nya sesuai dengan kadarnya masing-masing karena Allah Swt. akan meninggikan derajat seseorang itu.

Pesan dakwah yang kedua terdapat di menit 05.24 saat Gilang berkata kepada preman tersebut untuk berhenti dari pekerjaannya tersebut sebagai tukang palak dan mencari pekerjaan yang halal saja. Karena pekerjaan tukang palak tersebut sifatnya mendzalimi orang lain, meskipun kita dalam kondisi keuangan sedang menipis jangan pernah berpikir untuk mencari pekerjaan yang haram dan merugikan orang lain. Hal ini tentunya membuat kita melakukan perbuatan dosa besar yang sangat tidak disukai oleh Allah Swt.



Gambar 4.5 Gilang Menasihati Preman

Kemudian Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadits tentang mencari rezeki yang halal saja dan tinggalkan pekerjaan yang haram.

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوِيَّ رِزْقَهَا وَإِنْ أْبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ حُذُوا مَا حَلََّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

Artinya: “Wahai umat manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram.” (HR. Ibnu Majah No. 2144)

Allah Swt. memang telah menjamin rezeki untuk semua makhluk, termasuk manusia. Hanya saja, manusia harus menjemput rezekinya itu dengan berusaha, berdoa, dan berikhtiar yang sungguh-sungguh. Manusia tidak boleh hanya berdiam diri sambil berharap rezeki itu akan datang dengan sendirinya. Karena itu, Allah sudah memberikan berbagai potensi kepada manusia beragam jenis usaha dan keterampilan bekerja. Tidak mungkin semua manusia memiliki bidang usaha yang

sama dan keterampilan yang sama pula. Bentuk dan lapangan kehidupan ini sudah dibagi oleh Allah sedemikian rupa. Akan tetapi, jangan sampai pekerjaan yang kita lakukan menghalangi atau menjauhi kita beribadah untuk semakin dekat kepada Allah Swt. karena Tuhan lebih suka pada orang yang bersungguh-sungguh berupaya, terus mencari kebaikan dan mau berjuang secara positif untuk mencapai tujuan hidup. Berlian akan teruji kemurniannya jika terus digosok.⁵ Begitu pula dengan hati manusia jika terus ditempa untuk kebaikan maka akan menjadi lebih baik kepribadiannya dan semakin enggan untuk melakukan maksiat.

Pesan dakwah yang ketiga terdapat di menit 06.33 ketika Gilang berkata kepada preman tersebut untuk terlebih dahulu mencoba mencari pekerjaan di Masjid karena di sana ramai dengan orang-orang dan mungkin saja bertanya kepada orang-orang siapa tahu ada yang sedang mencari karyawan. Kemudian, Gilang menjanjikan kepada preman tersebut jika tidak dapat menemukan pekerjaan yang layak di sana, dia akan mengizinkan preman tersebut untuk bekerja di barbershop miliknya setelah bulan Ramadhan.



Gambar 4.6 Gilang Membuat Perjanjian dengan Preman

⁵Adi Soenarno, *A-Z Self Motivation*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), 289.

Umat Islam tidak dilarang untuk berjanji atau membuat perjanjian dengan orang lain dalam konteks positif. Setelah melontarkan janji, artinya sudah terjadi kesepakatan antara dua belah pihak atau lebih yang wajib untuk dipenuhi. Ingkar janji merupakan perbuatan yang tidak terpuji karena dapat mengundang rasa sakit hati dari orang yang dibohongi. Selain merugikan orang lain, perbuatan ini juga merugikan diri sendiri.

Sebaiknya untuk agar tidak terjadinya pengingkaran terhadap sebuah janji, seseorang hendaknya tidak mudah untuk mengumbar janji. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 91.

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُعَلِّمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.” (QS. An-Nahl: 91)

Dalam ajaran agama Islam sangat menantiasa untuk menepati janji yang telah diucapkan dan sangat melarang untuk mengingkari janji karena orang yang mengingkari janji menunjukkan bahwa pribadinya condong tergolong sebagai orang yang munafik. Oleh karena itu mengingkari janji tergolong sebagai dosa besar.⁶ Orang yang berjanji tidak berdosa, akan tetapi orang yang melanggar

⁶Labib Mz. dan Muhtadim, *90 Dosa-Dosa Besar*, (Surabaya: Tiga Dua, 2000), 79.

janjinya akan dikenakan dosa besar. Maka dari itu, menepati janji hukumnya wajib. Banyak kerugian yang akan kita dapatkan ketika seorang muslim melakukan ingkar janji secara sengaja. Perbuatan ini bahkan dikategorikan dalam teman setan. Mengingkari janji sejatinya adalah perbuatan setan dalam mengelabui manusia untuk melanggar perintah Allah Swt.

3. Season 1 Episode 22: Tragedi Selebaran

Pesan dakwah yang pertama pada season 1 episode 22 terdapat di menit 02.02 pada saat Gilang berinisiatif mencari cara untuk menarik perhatian pelanggan lebih banyak yaitu dengan program mencukur rambut sambil beramal. Jadi, setiap pelanggan yang bercukur di barbershop milik Gilang, 30% uangnya akan disedekahkan kepada orang yang membutuhkan. Kotak amal yang dibuat sendiri oleh Gilang dengan sepenuh hatinya, kemudian Gilang mencoba memasukkan uang yang dia miliki ke dalam kotak amal tersebut dan memberikan contoh kepada Faiz untuk selalu menyisihkan uang untuk beramal.



Gambar 4.7 Gilang Memberikan Contoh Sedekah kepada Faiz

Fitrah kita sebagai manusia sudah seharusnya saling berbagi satu sama lain terutama kepada orang yang membutuhkan sebagaimana firman Allah Swt. di

dalam Al-Qu'ran terkait dengan sedekah kepada orang lain Surah Ali Imran ayat 92 yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak akan sekali-kali kamu memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya (infak)”. (QS. Ali Imran: 92)

Ketika seorang muslim telah meyakini bahwa semua harta yang ia miliki adalah milik Allah Swt. maka dia akan menerima dengan rela segala ketentuan Allah Swt. terhadap hartanya, seperti zakat, sedekah, infak, dan lainnya. Dia akan menyadari bahwa zakat dan sedekah itu merupakan sebuah investasi untuk akhirat dan salah satu pintu pembuka keridhaan dari Allah Swt.⁷ Sedekah tidak akan mengurangi harta seseorang, bahkan sedekah dapat menambah keberkahan dan bertambahnya harta.

Pesan dakwah yang kedua terdapat di menit 02.12 saat Gilang yang bermaksud memberikan contoh kepada Faiz mengenai pentingnya menyisihkan sebagian harta untuk beramal. Setelah memasukkan uang tersebut ke dalam kotak amal, Gilang mencoba mengambil kembali uangnya. Tentu saja hal itu dilihat oleh Faiz, kemudian Faiz pun melarang Gilang untuk mengambil kembali uang dari dalam kotak amal tersebut karena itu merupakan hal yang tidak boleh dilakukan. Sifatnya sudah bukan uang milik Gilang, akan tetapi uang tersebut sudah milik

⁷Abu Fatiah Al-Adnani dan Abu Aisyah Abdurrahman, *Buku Pintar Aqidah*, (Sukaharjo: Roemah Buku, 2010), 12.

orang yang membutuhkan. Hal ini membuat Gilang tersadar kemudian Gilang mengurungkan niatnya untuk mengambil uang tersebut.



Gambar 4.8 Faiz Melarang Gilang untuk Mengambil Kembali Uangnya

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam sebuah hadits mengenai hal ini sebagai berikut:

الْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي فَيْئِهِ

Artinya: "Orang yang meminta kembali apa yang telah dihibahkannya bagaikan anjing yang muntah lalu menelan kembali apa yang dimuntahkannya ke dalam mulutnya". (HR. Bukhari No. 2400)

Kita tahu bahwa lebih baik memberi daripada menerima, memaafkan daripada membalas dendam, mencintai daripada membenci, memiliki kasih sayang, bersikap adil, karena semuanya ini adalah hal yang dapat memberi kita kebahagiaan sejati dan kedamaian.⁸ Sedekah kepada orang yang membutuhkan akan menimbulkan rasa syukur kepada diri kita akan pemberian Tuhan. Sedekah juga sebagai bagian dari penghapusan dosa kita.

⁸Jeffrey Lang, *Mengapa Harus Beribadah*, (Jakarta: Qalam, 2019), 189.

Pesan dakwah yang ketiga terdapat di menit 03.56 ketika Faiz dalam perjalanan untuk menyebarkan selebaran yang dibuat oleh Gilang untuk disebar di masyarakat sekitar barbershopnya. Pada saat Faiz ingin menyebarkan selebaran tersebut kepada pedagang minuman dingin. Tidak jauh dari pedagang tersebut, fokus penglihatan Faiz tertuju kepada bapak-bapak yang sedang berkumpul dan berbincang satu sama lain sambil meminum minuman dingin yang telah dibeli dari pedagang tersebut. Kemudian, pedagang tersebut menawari Faiz dengan minuman dingin miliknya. Tentu saja hal itu membuat Faiz dengan senang hati menerimanya, apalagi hal itu diberikan secara cuma-cuma oleh pedagang minuman tersebut. Tanpa merasa khawatir dengan konsekuensi yang diterimanya nanti Faiz pun pulang menuju barbershopnya Gilang. Akan tetapi, pada saat perjalanan pulang Faiz menabrak bapak-bapak yang tengah melintas di depannya karena terlalu fokus dengan minuman yang ada di tangannya. Akibatnya minuman tersebut tumpah sampai membasahi selebaran yang sedang dipegang Faiz di tangan yang satunya. Setelah kejadian tersebut membuat Faiz tersadar kembali dengan puasa yang tengah dijalankannya dan mengurungkan niatnya untuk membatalkan puasa.



Gambar 4.9 Faiz Tidak Sengaja Ditabrak Orang Lain Saat Membawa Minuman

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah: 183)

Ayat di atas menerangkan bahwa puasa merupakan sebab terbesar untuk memperoleh ketakwaan. Puasa merupakan perisai seseorang untuk menghindari dari perbuatan maksiat yang didapat dari hawa nafsunya. Puasa dapat melemahkan hawa nafsu seseorang. Akan tetapi, jika kualitas iman seseorang itu rendah maka hawa nafsu sekecil apapun dalam diri seseorang akan dengan mudah untuk mengendalikan jati diri seorang manusia untuk melakukan maksiat.

Seorang muslim sudah seharusnya menahan diri dari segala hal atau godaan-godaan yang dapat membatalkan puasa kita, seperti halnya menahan makan dan minum pada saat kita sedang melakukan ibadah puasa. Godaan terbesar oleh hawa nafsunya jika tidak bisa dikendalikan oleh akal sehat akan dengan mudah untuk membatalkan puasa meskipun hal itu dilarang oleh Allah Swt. karena dengan melakukan ibadah puasa kita dapat merasakan hal yang sama dengan orang-orang yang kesulitan untuk mencari makanan setiap harinya. Baik orang kaya atau miskin sebagai seorang muslim sejatinya mempunyai nilai sama di mata Allah Swt. dan yang membedakannya adalah tingkat ketakwaan mereka saja.

Merasakan lapar dan haus dalam menjalankan ibadah puasa terutama pada bulan Ramadhan juga memberikan pengalaman kepada diri kita bagaimana

beratnya penderitaan yang dirasakan oleh orang lain. Sebab pengalaman lapar dan haus yang telah kita rasakan akan segera berakhir hanya dengan beberapa jam, sementara penderitaan orang lain entah kapan harus berakhir.⁹ Dari sini kita dapat mengambil sebuah pelajaran tentang bagaimana semestinya puasa akan menumbuhkan dan memantapkan rasa solidaritas kita kepada kaum muslimin lainnya yang mengalami penderitaan yang hingga kini masih belum teratasi.

Sebenarnya hawa nafsu tidak harus dikonotasikan kepada hal yang negatif. Hawa nafsu itu seperti pisau bermata dua. Dia menampilkan dirinya dengan dua kutub tampilan yaitu positif dan negatif, Hawa artinya keinginan dan nafsu artinya diri. Hawa nafsu artinya keinginan-keinginan diri.¹⁰ Hal ini yang harus kita kendalikan, kalau tidak akan menyebabkan kebablasan. Bila keberadaannya tidak segera dicegah atau dikendalikan, ia akan menimbulkan hal negatif yang cepat atau lambat akan menghancurkan segalanya.

4. Season 1 Episode 23: Rencana Baru

Pesan dakwah yang pertama terdapat di menit 00.02 ketika Faiz telah kembali ke barbershopnya Gilang dengan tertunduk lesu sambil menyerahkan selebaran kepada Gilang yang telah basah akibat ketumpahan minuman dingin yang dibawanya dan diberikan secara cuma-cuma oleh pedagang minuman pada episode sebelumnya. Kemudian, Gilang menanyakan kepada Faiz mengenai puasanya apakah telah batal atau tidak. Faiz pun menjawab belum sempat meminum minuman tersebut karena ditabrak bapak-bapak akibat terlalu fokus dan tidak

⁹M. Syukron Maksum, *Kedahsyatan Puasa Jadikan Hidup Penuh Berkah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011), 29.

¹⁰Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Depok: Gema Insani, 2006), 141.

memperhatikan jalan dengan minuman dinginnya ketika dalam perjalanan pulang menuju barbershopnya Gilang. Minuman itu telah tumpah sepenuhnya pada selebaran Gilang yang membuat Faiz menyesal dengan perbuatannya tersebut dan meminta maaf kepada Gilang.



Gambar 4.10 Faiz Menceritakan Masalah Selebaran yang Tertumpah Minuman

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 70 sebagai orang yang beriman kita harus berkata jujur yaitu sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab: 70)

Kadang-kadang melakukan kejujuran itu pada awalnya terasa pahit, tetapi itu hanya di awal. Berikutnya terasa manis karena tidak ada lagi beban di hati. Sedangkan menyimpan kebohongan sama dengan menyimpan kegelisahan, karena takut kebohongan kita akan terbongkar.¹¹ Banyak manfaat yang kita dapatkan dari perilaku jujur yang kita lakukan, seperti mendapatkan kepercayaan dari orang lain,

¹¹Nur Cholis Huda, *Rumput Tetangga Tidak Lebih Hijau*, (Surabaya: Hikmah Press, 2012), 14.

mendapatkan banyak teman, dan mendapatkan ketentraman dalam hidup karena tidak memiliki kesalahan terhadap orang lain.¹²

Seorang muslim seperti kita harus senantiasa bersikap jujur, karena sifat jujur itu dapat dengan mudah mendapat kepercayaan dari orang lain. Sebaliknya jika seseorang berbohong akan sulit mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Allah Swt. sangat tidak menyukai orang yang berbohong dalam bertutur kata. Perilaku berbohong jika sekali saja dimulai, maka akan membuat seseorang tersebut menganggap remeh sifat berbohong sehingga nantinya berbohong menjadi sifat yang biasa atau hal yang lumrah bagi seseorang.

Pesan yang kedua terdapat di menit 01.45 pada saat Pak Ustadz dalam perjalanan ke Masjid untuk melakukan Shalat Ashar berjamaah. Pak Ustadz kemudian tidak sengaja bertemu dengan Gilang dan Faiz di depan toko barbershopnya yang sedang menjemur selebaran yang basah akibat tumpahan minuman yang sedang dibawa Faiz dalam perjalanan pulang pada episode sebelumnya. Pak Ustadz lalu menyapa Gilang dan Faiz serta mengajak Gilang dan Faiz untuk pergi ke Masjid untuk melakukan ibadah Shalat Ashar berjamaah dan mengajak Gilang untuk ikut serta menjadi salah satu panitia penerima zakat fitrah. Akan tetapi, ajakan dari Pak Ustadz tersebut ditolak oleh Gilang dengan alasan harus mengejar setoran untuk memperpanjang kontrak tokonya dengan pemilik lahan tersebut.

¹²Muhammad Ahsan, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2017), 19



Gambar 4.11 Pak Ustadz Mengajak Gilang dan Faiz untuk Shalat Berjamaah

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam mengingatkan hamba-Nya untuk saling tolong menolong dalam kebaikan pada Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan melampaui batas.”
(QS. Al-Maidah: 2)

Ayat ini dapat kita ketahui sangat menekankan kepada sesama manusia bahkan sesama muslim untuk saling menolong dalam mengerjakan amal kebaikan dan menegur orang Islam yang tidak sholat itu adalah tanggung jawab (kewajiban) muslim yang lainnya karena sholat adalah ibadah yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun selama masih dalam kondisi tidak ada uzur yang dapat seseorang tersebut harus meninggalkan sholat, seperti halnya orang gila atau wanita dalam keadaan haid atau nifas.

Prinsip-prinsip kebaikan dalam Islam adalah kewajiban tolong-menolong dalam berbuat kebaikan. Seseorang itu sedikit apabila sendirian, tetapi menjadi

banyak tatkala berkumpul bersama saudara dan rekan-rekannya.¹³ Selama sifatnya mengajak dalam hal kebaikan sebagai seorang manusia tentunya harus saling mengingatkan. Akan tetapi, ajaklah seseorang itu sesuai dengan ajaran Islam yang lemah lembut dan tidak memaksa orang lain. Setiap paksaan itu tentunya akan berdampak buruk terhadap orang lain dan membuat hatinya tidak akan senang terhadap diri kita. Kecenderungan sifat memaksa akan menimbulkan konotasi kepada hal yang negatif dan menimbulkan kebencian. Kalau seseorang tidak mau diajak kepada kebaikan, maka cukuplah sampai disitu. Setidaknya kewajiban kita sebagai seorang muslim untuk saling mengingatkan sudah gugur dan tidak wajib untuk memaksanya. Biarkan hatinya terbuka dengan sendirinya karena hidayah Allah Swt. senantiasa akan datang sendiri kepadanya.

Pesan dakwah yang ketiga terdapat di menit 02.26 ketika Pak Ustadz sedang mendengarkan masalah yang sedang Gilang alami. Kemudian, Pak Ustadz menasihatinya untuk terus berusaha lebih giat lagi dan jangan lupa untuk memperbanyak ibadah terutama di bulan Ramadhan. Pak Ustadz lalu menambahkan untuk senantiasa selalu bertawakkal atau menyerahkan semuanya kepada Allah Swt. ketika sudah melakukan ikhitar dan ibadah. Tuhan akan senantiasa selalu memperhatikan hamba-Nya apalagi hamba-Nya yang selalu taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini membuat Gilang tersentuh hatinya dan semakin berusaha lebih keras lagi untuk menarik perhatian pelanggan ke toko barbershopnya serta memantapkan dirinya untuk lebih memperbanyak ibadah.

¹³Yusuf Al-Qaradhawi, *Prinsip Amal Kebaikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 14.



Gambar 4.12 Pak Ustadz Menasihati Gilang untuk Selalu Bertawakkal

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an Surah At-Talaq ayat 3 yang menjelaskan tentang tawakkal.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بُلِغَ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS. At-Talaq: 3)

Ayat ini menjelaskan mengenai bertawakkal kepada Allah Swt. dengan menyerahkan sepenuhnya kepada Allah Swt. mengenai keberhasilan suatu usaha yang telah kita lakukan. Setelah dia berusaha dan memantapkan untuk berikhtiar barulah dia bertawakkal. Bukanlah tawakkal namanya jika seseorang menyerahkan keadannya kepada Allah Swt. tanpa adanya usaha dan ikhtiar. Orang yang bertawakkal niscaya akan dicukupkan Allah Swt. rezeki yang banyak dan kesuksesan urusannya.

Tidak ada keraguan lagi bahwa masalah rezeki sangat menggelisahkan manusia serta menyibukkan pikiran mereka sebagaimana disibukkan dengan masalah ajal. Berbeda dengan orang-orang yang bertawakkal kepada Allah Swt. mereka telah terbebas dari kedua perkara ini karena mereka yakin bahwa rezeki telah dibagikan dan ajal telah ditentukan, maka tak seorang pun mampu mengurangi bagian rezeki mereka walau sekecil atom sekalipun atau mempercepat ajal mereka walau sesaat pun.

Tetapi, ini tidak berarti seseorang boleh mengabaikan usaha atau ikhtiar untuk mendapatkan rezekinya. Bahkan ia harus berupaya dan berusaha sementara hatinya yakin bahwa tidak ada seorang pun yang akan memakan rezekinya, sebagaimana dia tidak akan memakan rezeki orang lain dan dia pun yakin bahwa rezeki yang mesti didapatnya tidak akan luput darinya dan apa yang luput darinya tidak akan didapatnya.¹⁴

Tawakkal merupakan suatu sikap mental seseorang yang merupakan hasil dari keyakinannya kepada Allah Swt. karena di dalam tauhid dia akan diajari agar meyakini bahwa hanya Allah Swt. zat yang menciptakab segalanya dan Allah Swt. yang mengatur serta menguasai alam semesta ini.¹⁵ Keyakinan inilah yang mendorong kita untuk menyerahkan segala persoalan kepada Allah Swt. Jika hal itu sudah dilakukan oleh seorang hamba dengan penuh kemantapan hati, niscaya hatinya tenang dan tentram serta tidak ada rasa khawatir apalagi merasa risau.

¹⁴Yusuf Qardhawi, *Ikhlas & Tawakkal*, (Jakarta: Istanbul, 2017), 240.

¹⁵Haris Priyatna dan Lisdy Rahayu, *Amalan Pembuka Rezeki*, (Yogyakarta: Bunyan, 2014), 172.

5. Season 1 Episode 24: Siapa Mungut Siapa

Pesan dakwah yang pertama terdapat di menit 00.02 yang menceritakan Gilang kedatangan seorang nenek-nenek yang ingin masuk ke dalam barbershopnya. Awalnya Gilang mengira bahwa nenek tersebut ingin meminta uang dan menawarkan kue itu kepadanya. Karena Gilang tidak punya uang yang cukup sehingga dia menolak nenek tersebut untuk masuk ke dalam barbershopnya. Akan tetapi, nenek tersebut mengisyaratkan bahwa kue tersebut ingin dia berikan kepada Gilang secara cuma-cuma. Melihat hal itu membuat hati Gilang merasa kasihan dengan nenek tersebut dan mempersilakannya masuk ke dalam barbershopnya. Tidak lama kemudian datanglah Faiz membawa nasi bungkus yang telah dia beli dari luar untuk dia sendiri dan Gilang. Ketika Faiz hendak menyantap nasi tersebut, Gilang menyuruh Faiz untuk menawari neneknya makan, akan tetapi neneknya menolak. Kemudian, Faiz melanjutkan makannya. Ketika melihat Faiz memakan nasi tersebut tanpa berdo'a sebelumnya, nenek Faiz kemudian menegur dan mengisyaratkan Faiz untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum makan



Gambar 4.13 Nenek Faiz Mengingatkan untuk Berdo'a Sebelum Makan

Rasulullah Saw. sudah mengingatkan kita sejak dahulu untuk tidak lupa membaca do'a terlebih dahulu sebelum makan atau minum dengan menyebut nama Allah Swt. dalam sebuah hadits yang berbunyi:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ
بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ

Artinya: “Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaknya ia menyebut nama Allah Ta'ala. Jika ia lupa untuk menyebut nama Allah Ta'ala di awal, hendaklah ia mengucapkan: *Bismillaahi Awwalahu Waakhirahu* (dengan nama Allah pada awal dan akhirnya).” (HR. Abu Dawud No. 3767 dan At-Tirmidzi No. 1858)

Sebelum memakan suatu makanan atau minuman dalam Islam kita diajarkan untuk berdo'a terlebih dahulu sebagai ungkapan rasa syukur terhadap nikmat yang Allah Swt. berikan kepada kita. Bagi seorang muslim juga makan atau minum bukan hanya sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan dahaga. Akan tetapi, melalui makan dan minum kita berharap juga mendapatkan kebaikan dan keberkahan. Kebiasaan seperti ini walaupun sifatnya ringan akan tetapi sering kali orang lalai dalam mengamalkannya. Padahal mengucapkan nama Allah Swt. sebelum dan sesudah makan sangat dianjurkan.

Pada suatu makanan terkandung empat hal di dalamnya dan sempurna apabila dimakannya. Empat hal tersebut yaitu, menyebut nama Allah Swt. sebelum memulai makan, memuji Allah swt. setelah akhir makan, banyaknya orang yang

turut makan, dan makanan tersebut bersumber dari yang halal.¹⁶ Selanjutnya Rasulullah Saw. melarang kaumnya untuk makan dan minum sambil berdiri, yang ternyata secara medis dapat dibuktikan oleh ilmu kedokteran modern yang mengungkapkan bahwa minum dalam keadaan berdiri menyebabkan air mengalir berjatuhan dengan keras pada dasar lambung dan menumbuknya, sehingga lambung kendor dan pencernaan menjadi sulit.¹⁷

Pesan dakwah yang kedua terdapat di menit 04.22 ketika Faiz menjelaskan kepada Gilang tentang kehidupannya tinggal bersama dengan neneknya. Pertemuan pertama Faiz dengan nenek tersebut ketika Faiz sedang dalam perjalanan pulang setelah membeli nasi padang. Faiz melihat seorang nenek di pinggir jalan yang sedang menahan lapar. Faiz tidak tega melihat nenek tersebut dan mengampirinya. Kemudian, Faiz menyerahkan nasi padang miliknya kepada nenek tersebut untuk dia makan. Faiz berpikir bahwa kondisi hidup nenek tersebut sama dengan dirinya yang tidak memiliki keluarga sama sekali sehingga dia menganggap nenek tersebut seperti nenek kandungnya sendiri dan mereka telah tinggal bersama selama ini. Faiz juga bercerita ketika malam tiba neneknya pergi ke pasar untuk memungut bawang dan cabai bekas yang jatuh dari pedagang di lantai pasar. Bawang dan cabai bekas yang telah dikumpulkan oleh neneknya dijual kembali dengan harga murah untuk membeli modal bahan membuat kue. Setelah kue tersebut berhasil dibuat oleh neneknya, Faiz kemudian membantu neneknya untuk menjual kue tersebut ke masyarakat sekitar.

¹⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007), 219.

¹⁷Muhammad Suwardi, *Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit*, (Jakarta: Zahira, 2013), 3.



Gambar 4.14 Faiz Menceritakan Awal Pertemuan dengan Neneknya

Sebagaimana Rasulullah Saw. mengatakan dalam sebuah hadits mengenai menolong orang dalam kesusahan sebagai berikut.

مَنْ نَفَّسَ عَنْ أَخِيهِ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Barangsiapa meringankan satu kesusahan saudaranya dari sekian kesusahan dunia, maka Allah akan meringankan kesusahan dari sekian kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat, barangsiapa memberi kemudahan pada orang yang kesusahan, Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat, Allah akan menolong hamba selama hamba menolong saudaranya. (HR. Tirmidzi No. 2869)

Saling menolong tanpa memandang (membedakan) ras, suku, bangsa, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan merupakan kewajiban manusia dalam hidupnya. Berbahagialah mereka yang dalam hidupnya bisa hidup rukun,

saling menolong, dan bermanfaat bagi sekitarnya.¹⁸ Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan mampu hidup sendiri dan tentunya akan membutuhkan bantuan dari orang lain. Sudah seharusnya kita sebagai seorang muslim untuk saling membantu satu sama lain ketika melihat seorang di sekitar kita mengalami kesulitan.

Hal ini merupakan perumpamaan yang diberikan Allah Swt. mengenai pelipat gandaan pahala bagi orang yang menafkahkan harta kekayaannya di jalan Allah dengan tujuan untuk mencari keridhaan-Nya. Allah Swt. juga menjelaskan bahwa kebaikan itu akan dilipatgandakan mulai dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat.¹⁹ Kebanyakan orang berpikir ketika memberikan sedekah akan membuat mereka menjadi miskin, sebaliknya Allah Swt. akan menjanjikan dan mengganti sedekahnya dengan berkali-kali lipat. Jika tidak diberikan di dunia, maka akan diberikan di akhirat dalam bentuk pahala yang sangat banyak. Tentunya ketika kita bersedekah harus benar-benar dengan sepenuh hati dan ikhlas.

Pesan dakwah yang ketiga terdapat di menit 05.20 ketika Gilang merasa kasihan dengan kondisi kehidupan Faiz yang sangat membutuhkan santunan dibandingkan dengan orang lain. Menurut Gilang percuma kalau beramal dan diberikan kepada orang yang jauh sedangkan orang yang dekat dengannya sedang kesusahan. Akan tetapi, Faiz dengan tegas menolak santunan dari kotak amal tersebut karena Faiz berpikir bahwa lebih banyak orang yang lebih susah hidupnya dari dirinya. Faiz juga berkata bahwa dirinya juga banyak mendapatkan uang dari

¹⁸Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 40.

¹⁹Fahrur Mu'is, *Dikejar Rezeki dari Sedekah*, (Solo: Taqiya Publishing, 2016), 91.

bekerja di barbershopnya Gilang sebagai tukang parkir dan juga membantu neneknya berjualan kue. Faiz lalu meninggalkan barbershopnya Gilang dengan keadaan marah karena dia tidak terima dengan keputusan Gilang tersebut yang telah menginjak harga dirinya.



Gambar 4.15 Faiz Marah kepada Gilang

Rasulullah Saw. berkata dalam sebuah hadits mengenai pemberian sedekah terlebih dahulu kepada orang yang terdekat daripada orang yang jauh.

إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ، وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ

Artinya: “Sedekah untuk orang miskin, nilainya hanya sedekah. Sementara sedekah untuk kerabat nilainya dua, yaitu nilai sedekah dan nilai silaturahmi.” (HR. An-Nasai No. 2582)

Sedekah kepada kerabat merupakan hal yang paling utama dibandingkan dengan orang yang belum kita kenal.²⁰ Baik keluarga, tetangga, maupun sahabat dapat dikatakan sebagai kerabat kita. Hal inilah yang seharusnya kita dahulukan dalam urutan pemberian sedekah. Jangan sampai melihat kerabat kita yang

²⁰Adam Cholil, *Amalan-Amalan Sunnah yang Mengantar Masuk Surga*, (Jakarta: AMP Press, 2014), 195.

kesusahan dengan tidak menolongnya dibandingkan dengan orang lain. Saling tolong menolong tidak hanya tentang perkara finansial saja, namun juga tentang pendekatan diri kepada Allah Swt. Dengan cara saling mengingatkan apabila saudara kita sedang melakukan kesalahan, tentu mengajarkannya dengan cara yang baik tidak menyakiti hati yang diberikan nasehat tersebut.

6. Season 2 Episode 01: Satu Tahun Kemudian

Pesan dakwah pertama terdapat di menit 01.32 ketika ada pengunjung yang datang ke barbershopnya Gilang. Preman yang sebelumnya bekerja sebagai tukang palak pada season 1 akhirnya menjadi karyawan di barbershopnya Gilang. Tentunya hal ini karena Gilang menepati janjinya sebelumnya kepada preman tersebut jika tidak menemukan pekerjaan yang layak setelah bulan Ramadhan berakhir, maka preman tersebut boleh bekerja dengannya di barbershop sebagai tim marketing. Akan tetapi, ketika ada salah satu pengunjung yang datang ke barbershopnya Gilang kali ini membuat preman tersebut justru geram dan memarahinya karena pengunjung tersebut terlihat tidak sabar untuk menunggu Gilang yang sedang buang air di toilet.



Gambar 4.16 Preman Geram kepada Pengunjung

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3)

Berbuat dzalim terhadap sesama adalah mereka yang berbuat aniaya, merugikan, atau berlaku yang tidak wajar terhadap sesamanya, baik menyangkut fisik, harta, dan kehormatannya.²¹ Ketika kita berbuat dzalim atau menganiaya seseorang maka segeralah untuk berpikir positif dan kendalikan segala hawa nafsu amarah dalam diri kita, karena nantinya dikhawatirkan akan membuat kebencian lebih dalam dan dikhawatirkan akan membuat dendam kepada orang yang kita aniaya. Menahan amarah lebih baik dan mulia di sisi Allah Swt. meskipun orang tersebut tingkah lakunya membuat jengkel hati kita.

Sesama muslim juga diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa kepada Allah Swt. seperti mengajak mereka untuk melakukan kesabaran. Sesama muslim kita memiliki kewajiban untuk saling menasihati dalam hal kebenaran dan kesabaran, seperti yang diperintahkan dalam Surah Al-Ashr ayat 1-3.²² Orang sabar akan dapat mengendalikan kecerdasan emosi yang dimilikinya dan cenderung menyuburkan serta menguatkan keyakinan atas segala bentuk usaha yang telah dilakukannya.

²¹Haris Firdaus, *7 Sifat Negatif Manusia*, (Bandung: Mujjahid Press, 2003), 69.

²²Edy Sukardi, *Buku Pintar Akhlak Terpuji*, (Jakarta: AMP Press, 2016), 139.

Pesan dakwah yang kedua terdapat di menit 02.13 ketika Gilang telah selesai membuang air dan keluar dari toilet. Gilang melihat preman yang merupakan salah satu karyawannya memarahi dan hampir menganiaya salah satu pengunjunnya yang kemudian Gilang meleraikan mereka. Gilang menasihati preman tersebut untuk lebih banyak sabar dan tidak terpancing emosinya, apalagi sekarang sudah masuk bulan Ramadhan yang bisa saja mengurangi nilai puasanya. Mendengar hal tersebut, preman itu kemudian menjadi lebih tenang. Akan tetapi, preman tersebut berpikir bahwa puasanya telah batal karena akibat kemarahan yang dia perbuat tadi dan memutuskan untuk membatalkan puasanya saja. Kemudian Gilang menahannya untuk membatalkan puasa karena hal tersebut tidak akan membatalkan puasa, akan tetapi hanya mengurangi nilai pahala saja. Mendengar hal itu membuat preman tersebut menjadi lebih tenang dan menghentikan aksinya.



Gambar 4.17 Gilang Membujuk Preman untuk Bersikap Sabar

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an dalam Surah Ali Imran ayat 133-134 mengenai marah dan memaafkan kesalahan orang lain.

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. Yaitu orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. (QS. Ali Imran: 133-134)

Pada setiap diri manusia pasti mempunyai potensi untuk marah, sedapat mungkin kita bisa menahan agar tidak marah. Kalau terpaksa kita harus marah, segeralah kita meminta maaf kepada orang yang kita marahi. Jangan sampai saling menaruh dendam satu sama lain.²³ Terlebih di bulan Ramadhan kita sebagai manusia harus lebih banyak sabar karena ujian juga lebih banyak diberikan Allah Swt. Hal ini dilakukan agar menambah iman dan takwa kita kepada Allah Swt.

Pesan dakwah yang ketiga terdapat di menit 04.18 ketika Gilang sedang mencukur rambut pengunjung yang sebelumnya hampir di aniaya preman yang bekerja sebagai karyawan barbershop Gilang. Pengunjung tersebut memberikan saran kepada Gilang untuk bersikap sopan dan santun kepada setiap pengunjung yang datang agar setiap pengunjung merasa nyaman ketika masuk ke dalam barbershopnya Gilang. Gilang menjelaskan bahwa preman tersebut juga dalam proses memperbaiki dirinya untuk menjadi lebih baik, makanya sifat buruknya juga masih ada. Akan tetapi, sekarang preman tersebut telah berusaha keras untuk bisa

²³Dewan Pakar Pusst Studi Al-Qur'an, *Qur'an and Answer*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 58.

memberikan pelayanan terbaik. Gilang juga setiap hari selalu menasihati preman tersebut agar tidak kembali ke jalan yang salah.



Gambar 4.18 Pengunjung Menceritakan Masalah yang Dialaminya

Pengunjung atau tamu itu harus kita muliakan sebagaimana Rasulullah Saw. berkata dalam sebuah hadits.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari No. 5673)

Rasulullah Saw. menganjurkan umatnya untuk bersungguh-sungguh dalam memuliakan tamu yang datang ke rumahnya. Sebab, memuliakan tamu itu merupakan salah satu amal kebaikan yang sangat disenangi Allah Swt. dan Rasul-Nya. Sehingga, siapa saja yang melakukan amal kebaikan itu dengan tulus dan ikhlas maka insya Allah ia kelak akan mendapat kemuliaan dari Allah Swt.²⁴ Tamu diibaratkan sebagai pelanggan atau pengunjung dalam sebuah toko. Memuliakan pengunjung juga merupakan bentuk ketakwaan kita kepada Allah Swt.

²⁴Ahmad Barozi dan Abu Azka Fathin Mazayasyah, *Penyakit Hati & Penyembuhannya*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2008), 102.

Salah satu bentuk memuliakan tamu atau pengunjung adalah dengan menampakkan kegembiraan di wajahnya seperti senyum dan bertutur kata yang lemah lembut agar pengunjung tersebut betah untuk tinggal lebih lama di tempat kita. Sebaliknya kalau kita bersikap tidak sopan terhadap tamu, maka hal itu akan membuat toko kita menjadi sepi karena membuat takut pengunjung yang ingin membeli sesuatu dan pengunjung pun enggan berlama-lama berada di tempat kita.

Kita tentu merasa senang jika melihat pedagang yang bersikap sopan dan santun. Ketika berkunjung pada suatu toko, kita pasti akan membeli sesuatu yang dijual oleh pemilik toko yang sikap santun daripada pedagang yang tidak bersikap sopan. Pemilik toko yang bersikap tidak sopan tentu tokonya akan sepi dari pelanggan.²⁵ Bersikap sopan dan santun kepada pelanggan memiliki banyak manfaat, selain membuat pengunjung merasa senang dan keuntungan toko juga bertambah banyak, seorang yang bersikap sopan dan santun juga mendapat balasan dari Allah Swt. di akhirat kelak. Sebab, bersikap sopan dan santun kepada pelanggan membuat mereka merasa nyaman. Sikap sopan dan santun kita juga akan mudah diingat oleh pengunjung kita yang datang, kemudian pengunjung tersebut nantinya lambat laun akan memberitahukan dan mengajak kepada teman-temannya untuk melakukan pembelian di toko tersebut saja karena pemiliknya sangat ramah kepada setiap pengunjung.

7. Season 2 Episode 6: Ketika Langit Bertabur Bintang

Pesan dakwah yang pertama terdapat di menit 01.41 ketika preman yang merupakan salah satu karyawannya Gilang sedang membawa pengunjung yang

²⁵Abdullah Zein, *Memikat Hati Pelanggan Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Safirah, 2016), 36.

lewat dengan paksa dengan cara membopongnya masuk ke dalam barbershopnya Gilang. Gilang dan Faiz yang sedang duduk di luar barbershop melihat hal tersebut dan segera menghentikan aksi yang dilakukan oleh preman tersebut. Preman tersebut lalu menurunkan pengunjung tersebut di bangku barbershop dan menyuruh Gilang untuk mencukur rambut pengunjung tersebut karena terlihat berantakan dan menurutnya hukumnya sunnah. Kemudian, Gilang menasihati preman tersebut untuk jangan memaksa orang lain untuk mencukur rambutnya meskipun itu hukumnya sunnah karena hal itu tidak membuat senang dan akan merugikan orang lain. Pengunjung tersebut terlihat ketakutan dengan ancaman preman karena baru kali ini dia merasakan dipalak orang untuk mencukur rambut.



Gambar 4.19 Preman Membawa Paksa Seorang Pengunjung dari Luar

Sebagaimana firman Allah Swt. terkait dengan hal ini yaitu memaksa orang lain dalam hukum jual beli pada Surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan

perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29)

Islam mengajarkan untuk melakukan perjanjian atau transaksi jual beli harus dalam keadaan sukarela atau suka sama suka antara penjual dan pembeli karena adanya kerelaan atau keridhaan dari kedua belah pihak merupakan salah satu rukun jual beli.²⁶ Penyedia jasa atau penerima jasa juga dapat dikategorikan sebagai bentuk jual beli. Mengenai hal ini Gilang memberikan jasa untuk mencukur rambut kepada orang lain. Akan tetapi, dengan menarik pengunjung secara paksa untuk membeli hal itu dilarang karena ada unsur paksaan pada satu pihak dan tidak sah secara akadnya tanpa ada kebenaran karena tidak ada kerelaan dari salah satu pihak.²⁷ Sebagaimana sebuah hadits dari Rasulullah Saw. yang berbunyi:

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Artinya: “Sesungguhnya jual beli hanyalah dilakukan dengan saling ridha (suka sama suka).” (HR. Ibnu Majah No. 2185)

Islam datang sebagai agama yang membawa perdamaian, mengajarkan arti pentingnya bersatu dan bukan berseteru. Islam juga mengharuskan umatnya untuk selalu mengupayakan terjadinya perdamaian, bukan perpecahan. Setiap orang yang memaksa orang lain dalam bentuk apapun dia tidak akan mendapatkan keberkahan dari cara tersebut. Hati setiap manusia adalah hal unik dan sifatnya terkadang berubah tergantung bagaimana sikap orang lain terhadap kita. Jika hati seseorang

²⁶Enang Hidayat, *Fiqih Jual Beli*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 18.

²⁷Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2014), 39.

dipaksa untuk melakukan sesuatu, maka yang akan terjadi adalah perasaan tidak senang. Hal ini yang akan menyebabkan seseorang itu berubah menjadi marah, bahkan berakibat menimbulkan kebencian dalam dirinya.

Meskipun pada dasarnya anjuran untuk merapikan rambut adalah sunnah, akan tetapi jangan sampai memaksakan kehendak diri kita kepada orang lain. Jalan yang terbaik adalah melalui nasihat sedikit demi sedikit dan tentunya memberikan nasihat dengan lemah lembut. Hubungan dengan manusia yang harus kita perhatikan dan selalu kita jaga adalah jangan pernah untuk menyakiti perasaan orang lain, misalnya dengan menggunakan berkata kasar atau memaksanya melakukan sesuatu untuk kita padahal itu sangat tidak sukainya.

Pesan dakwah yang kedua terdapat di menit 02.36 ketika Gilang menasihati preman tersebut untuk tidak melakukan perbuatan memalak atau memaksa orang lain untuk mencukur rambut karena hal tersebut sifatnya mendzalimi orang lain. Gilang sangat yakin kalau sudah rezekinya pasti ada pelanggan yang datang dan rezeki setiap orang itu tidak akan pernah tertukar karena takdir sudah ditentukan oleh Allah Swt. Preman tersebut tidak yakin dengan perkataan Gilang karena menurutnya jika tidak ada pengunjung yang datang ke barbershop takutnya preman tersebut dipecat oleh Gilang sebagai karyawannya sehingga nantinya dia akan susah untuk mencari pekerjaan lagi. Gilang dengan tenang mengatakan tidak akan pernah berpikir memecatnya selama dia masih mau untuk bekerja. Kemudian, Gilang menyuruh preman tersebut untuk mengajak teman-teman tongkrongannya saja untuk mencukur rambut di barbershopnya karena hal itu lebih baik daripada untuk memaksa orang lain untuk mencukur rambut di barbershopnya.



Gambar 4.20 Gilang Melarang Preman untuk Membawa Paksa Pengunjung

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an mengenai doa orang yang berbuat dzalim pada Surah As-Syu'ara ayat 42 yang berbunyi:

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْعُونَ فِي الْأَرْضِ بِعَيْرِ الْحَقِّ ؕ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih.” (QS. As-Syu'ara: 42)

Salah satu sifat yang paling agung dari calon penghuni surga adalah beribadah kepada Allah Swt., mengamalkan agama ini, menasihati manusia ketika mereka salah dengan cara yang lemah lembut, memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran. Mereka menjadikan semua ini sebagai pekerjaan pokok dalam menjalani kehidupan di dunia.²⁸ Apabila kita menemukan sahabat kita atau orang lain yang sedang melakukan kejahatan kalau bisa kita segera menghentikannya dan menasihatnya tentunya dengan cara yang lemah lembut.

²⁸Muhammad bin Abdurrahman Al-Arif, *Amalan-Amalan Sukses Dunia dan Akhirat*, (Solo:Tinta Medina, 2012), 28.

Selanjutnya dalam surah yang sama pada ayat 27 terkait dengan kadar rezeki seseorang sudah di atur oleh Allah Swt.

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَعَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنََّّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ
بَصِيرٌ

Artinya: “Dan jikalau Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat. (QS. As-Syu’ara: 27)

Allah Swt. lebih tahu mengenai apa yang kita butuhkan di dunia ini sehingga rezeki yang sudah ditetapkan merupakan yang terbaik untuk hamba-Nya. Meski rezeki sudah diatur sejak kita masih di dalam kandungan, bukan berarti kita boleh bermalasan-malasan, karena rezeki tidak bisa datang sendiri atau secara tiba-tiba. Perlu adanya usaha yang harus dilakukan untuk menjemput rezeki dari Allah Swt.

Pesan dakwah yang ketiga terdapat di menit 03.15 ketika Faiz sepulang dari sekolah dan bertemu dengan Gilang di barbershopnya. Faiz mengatakan bahwa preman tersebut tidak pantas untuk menjadi karyawan Gilang karena pengunjung yang datang ketika melihat preman tersebut malah takut dan tidak jadi mencukur rambut di tempatnya. Faiz juga menambahkan preman tersebut sampai sekarang belum bisa mengubah sifatnya menjadi lebih baik. Kemudian Gilang menjelaskan bahwa tidak baik menggibah orang dari belakang. Gilang juga terus memberikan kesempatan kepada preman tersebut karena manusia juga perlu waktu untuk merubah sikapnya meskipun akan memakan waktu lama. Hati manusia ibarat batu meskipun keras tetap akan meleleh pada waktunya.



Gambar 4.21 Faiz Menjelaskan kepada Gilang Mengenai Sikap Preman

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an tentang perubahan sikap pada seseorang Surah Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Rad: 11)

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran merupakan salah satu cara yang paling ampuh untuk menangkal kerusakan di masyarakat. Sejatinya seorang muslim harus saling mengingatkan karena jika tidak ada yang melakukan hal itu, maka kehancuran akan merajalela dan berbagai kejahatan

dengan cepat akan menyebar menjadi lebih luas lagi.²⁹ Jika kita tidak menasihatinya sebagai sesama muslim tentunya hal ini akan mendapat pertanggung jawaban di akhirat nantinya. Tentunya cara yang bisa kita lakukan haruslah dengan sikap yang lemah lembut agar senantiasa hati orang tersebut merasa tersentuh.

8. Season 2 Episode 8: Banyakin Senyum

Pesan dakwah pertama terdapat di menit 00.44 ketika preman yang merupakan salah satu karyawannya Gilang datang dari mencari pelanggan dan kebetulan bertemu dengan Gilang di depan barbershopnya. Preman tersebut kemudian menjelaskan keinginannya untuk berhenti menjadi karyawan di barbershopnya karena dia tidak tahan dengan *ghibah* orang-orang terhadap dirinya. Preman tersebut juga menambahkan bahwa Gilang itu terlalu baik menjadi seorang bos karena sebelumnya dia sering berganti pekerjaan karena bos sebelumnya sering merasa tidak cocok dengan dirinya. Setelah itu Gilang menasihati untuk jangan mendengarkan perkataan dari orang lain terhadap diri kita karena kita tidak tahu setiap hati seorang manusia itu.



Gambar 4.22 Preman Memutuskan untuk Berhenti Menjadi Karyawan Gilang

²⁹Taufiq Ali Zabady, *Buku Saku Rahasia Keberkahan: Petunjuk Nabi Meraih Hidup Lebih Berkah*, (Jakarta: Zaman, 2014), 221.

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Hujurat ayat 11 mengenai masalah ini, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقِ
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat: 11)

Manusia dianugerahi Tuhan yaitu akal untuk bisa membedakan antara yang benar dan salah. Akal merupakan potensi paling unggul yang diberikan Tuhan dalam rangka membedakan dia dengan makhluk Tuhan lainnya. Manusia menjadi mulia karena akal. Tanpa akal, manusia turun menjadi hewan.³⁰ Dengan mempunyai akal kita dapat mengontrol diri kita untuk terus berbuat baik.

Sebaiknya sebagai muslim yang berakal, seseorang harus mengunci mulutnya, membiasakan diri dengan sifat sabar, tidak sering mengadu juga mengeluh. Kalaupun dia mengeluh, keluhannya hanya ditampakkan di hadapan

³⁰M. Alfatih Suryadilaga, *Konsep Ilmu dalam Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 123.

Tuhannya. Dia juga tidak semestinya menumpahkan segala kebutuhan kecuali melalui pintu yang seharusnya. Sebab manusia, siapapun itu tidak bisa memberikan manfaat juga mudarat.³¹

Seorang manusia tidak pantas menentukan baik dan buruknya sifat manusia lain karena yang mengetahui hanya Allah Swt. meskipun seburuk-buruknya perilaku orang tersebut di mata kita jangan pernah untuk menghakiminya atau memperoloknya. Bisa jadi nantinya orang tersebut sebelum ajalnya bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah Swt. dan diterima semua taubatnya dibandingkan diri kita yang merasa lebih baik daripada orang lain kemudian mati dalam keadaan hina akibat suka memperolok perbuatan orang lain. Mulai dari sekarang lebih baik kita fokus untuk memperbaiki diri kita sendiri daripada mengurus hidup orang lain. Kalau ada orang yang berbuat maksiat dan berperilaku kasar jika tidak bisa menegurnya secara langsung lebih baik kita mendo'akannya saja semoga dia cepat bertaubat kepada Allah Swt.

Pesan dakwah yang kedua terdapat di menit 04.11 ketika preman tersebut mengatakan kepada Gilang bahwa dirinya tetap akan berhenti bekerja sebagai karyawan barbershopnya Gilang. Kemudian, Gilang bertanya kembali kepada preman tersebut apakah dia akan bekerja sebagai tukang palak lagi dan preman tersebut menjawab hal itu bukan urusan Gilang. Setelah itu Gilang mengambil uang dari laci mejanya dan menyerahkan semua uang kepada preman tersebut untuk gajihnya pada bulan ini dan setengah bulan berikutnya. Gilang juga memberikan

³¹Muhammad bin Ibrahim Al-Hamdi, *Duh, Aku Masuk Neraka Karena Lisanku*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2011), 159.

nasihat untuk tidak bekerja sebagai tukang palak lagi. Preman tersebut berkata kepada Gilang mengenai pekerjaan apa yang cocok untuk dia. Kemudian, Gilang bertanya kembali kepada preman tersebut mengenai kemampuan yang dimilikinya. Preman tersebut menjelaskan kemampuannya bahwa Gilang juga mengetahuinya sebagai tukang palak dan dia juga menambahkan orang tua seperti dirinya sekarang tidak bisa pilih-pilih lagi mengenai pekerjaan karena diterima bekerja saja sudah sangat bersyukur. Gilang kemudian memberikan nasihat kepada preman tersebut ketika sudah diterima bekerja harus diniatkan benar-benar dan jangan banyak mengeluh mengenai pekerjaannya serta kita harus lebih menjaga perasaan orang lain. Setelah itu, Gilang menambahkan untuk memulai semuanya harus dengan senyuman dan memperbaiki sikap untuk menjadi lebih baik lagi.



Gambar 4.23 Preman Memberikan Senyuman yang Dicontohkan oleh Gilang

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an pada Surah Ali Imran ayat 139 agar kita tidak mudah mengeluh.

وَلَا يَحْزَنُوا وَلَا يَسْتَعْجِلُونَ إِنَّ كُنُوفَكُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali Imran: 139)

Seorang manusia dibekali dengan akal dan nafsu, karena dua hal ini Islam tidak pernah memandang manusia seperti malaikat yang selalu berbuat ketaatan tanpa ada kesalahan dan dosa. Tidak juga memandang manusia seperti setan yang selalu melakukan kedurhakaan dan kemaksiatan. Akan tetapi yang perlu diingatkan ketika manusia berbuat kesalahan atau dosa, dia tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah Swt. Manusia juga tidak boleh berputus asa dari mengharap ampunan-Nya betapapun dosa yang telah diperbuatnya selama ini meskipun sebanyak buih yang ada di lautan. Justru dia harus memperbanyak istighfar dan meminta ampunan kepada-Nya karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tidak pernah luput dari kesalahan atau dosa dan sebaik-baik orang yang melakukan dosa adalah yang sering bertaubat.³²

Seorang muslim janganlah membuat diri kita menjadi lemah ketika dihina oleh orang lain dan jangan banyak mengeluh mengenai pekerjaan yang kita lakukan. Orang lain mungkin menganggap dirinya lebih baik dan selalu melihat tampilan kita dari luarnya saja karena mereka tidak tahu dan tidak melihat apa yang ada dalam hati kita. Akan tetapi, hinaan orang tersebut jangan pernah kita tanggapi dengan serius dan fokus saja untuk memperbaiki diri kita terlebih dahulu karena hanya Allah Swt. yang mengetahui apa yang ada di dalam hati seorang hamba-Nya.

³²Imam Tholkhah, *Menghiasi Diri dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2008), 49-50.

Banyak mengeluh juga tidak memberikan manfaat apa-apa dan hanya akan memperburuk masalah. Sebagaimana dalam sebuah hadits dari Rasulullah Saw. mengenai senyuman terhadap orang lain akan mendatangkan kebaikan.

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ تَلَقَّى أَحَاكَ بِوَجْهِ طَلَّقِ

Artinya: “Janganlah sekali-kali engkau menganggap remeh suatu perbuatan baik, meskipun (perbuatan baik itu) dengan engkau menjumpai saudaramu (sesama muslim) dengan wajah yang ceria. (HR. Muslim No. 2626)

Manusia sebagai makhluk sosial perlu menunjukkan sikap ramah tamah di lingkungan mana pun dia berada. Salah satu bentuk sikap ramah tamah adalah menampakkan senyum di wajahnya dan terlihat ceria. Sikap ini juga menunjukkan sikap kasih sayang terhadap makhluk Allah. Hal ini tentunya akan membuat diri kita menjadi lebih mudah untuk diterima orang lain. Senyum juga membuat hati orang lain menjadi lembut.³³ Penelitian telah membuktikan bahwa dengan tersenyum dapat memunculkan berbagai hormon di otak, seperti: *Dopamin*, *Endorfin*, dan *Serotonin*. Hormon tersebut dikenal juga dengan hormon kebahagiaan, karena dapat menenangkan sistem saraf, menurunkan denyut jantung dan tekanan darah. Dopamin memberikan energi dan motivasi, *endorfin* mengurangi rasa sakit dan memunculkan *euphoria*, dan *serotonin* dapat memperbaiki *mood*.

Pesan dakwah yang ketiga terdapat di menit 04.25 ketika preman tersebut berkata kepada Gilang bahwa dia akan berjanji untuk tidak menjadi seorang tukang

³³A. F. Jaelani, *Membuka Pintu Rezeki*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 52.

palak lagi. Kemudian, preman tersebut juga menyerahkan pisau yang dia miliki kepada Gilang sebagai bukti bahwa dia tidak akan kembali ke jalan yang salah. Mulai hari ini dia juga berjanji akan fokus untuk memperbaiki akhlaknya dan dengan membawa uang gaji yang diberikan Gilang kepadanya dia akan memulai membuka usaha kecil-kecilan saja dia jika tidak menemukan pekerjaan yang tepat.



Gambar 4.24 Preman Berjanji kepada Gilang untuk Menjadi Lebih Baik

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an mengenai janji pada Surah Al-Mu'minun ayat 8 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya.” (QS. Al-Mu'minun: 8)

Ayat ini menerangkan mengenai menunaikan janji yang merupakan salah satu ciri orang yang beriman. Islam juga memerintahkan umatnya untuk menunaikan amanah tidak hanya terhadap manusia melainkan juga amanah yang Allah Swt. berikan kepada diri kita. Sebelum kita dilahirkan di dunia ternyata kita sudah membuat perjanjian dengan Allah Swt. untuk senantiasa mentaati perintah-Nya. Hanya saja ketika kita dilahirkan ke dunia diri kita kebanyakan dikuasai oleh

nafsu kita, terutama jika telah diberi kepercayaan oleh orang lain. Ketika seseorang diberi amanah, maka ia berkewajiban untuk mengembalikan hak kepada orang yang sudah memberikannya tanggung jawab tersebut. Begitu pula dengan perjanjian harus kita tepati.

Menepati janji adalah bagian dari akhlak karimah dan merupakan ciri pribadi seorang muslim. Bila seseorang memiliki perjanjian dengan orang lain, hendaklah dia senantiasa berusaha untuk memenuhinya. Jangan sampai kita mengingkari janji yang telah disepakati, karena orang yang melanggar janji merupakan salah satu tanda orang munafik.³⁴ Sebagaimana dalam sebuah hadits Rasulullah Saw. juga mengatakan ciri-ciri orang munafik ada tiga macam, yaitu:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ حَانَ

Artinya: “Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu; jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari dan jika diberi amanah dia berkhianat.” (HR. Bukhari No. 5630)

9. Season 2 Episode 27: Di Antara 2 Pilihan

Pesan dakwah pertama terdapat di menit 02.03 ketika Gilang merasa frustrasi dengan dua orang perempuan yang membuat hatinya bimbang yaitu Hasna dan Kalani. Gilang yang sudah berusaha *move on* dari Kalani, tiba-tiba Kalani pulang dari kuliahnya di luar negeri dan bertemu lagi dengan Gilang di barbershop. Kalani bercerita bahwa dia akan dijodohkan oleh orang tuanya, sedangkan Kalani tidak setuju dengan keputusan orang tuanya tersebut sehingga Kalani mendatangi Gilang

³⁴Achmad Sunarto, *Indahnya Akhlak Rasulullah Saw.*, (Surabaya: Menara Suci, 2015), 37.

untuk meminta pendapatnya dan berharap Gilang yang akan menjadi suaminya. Melihat Gilang frustrasi dengan keadaan tersebut Faiz kemudian memanggil Pak Ustadz untuk datang ke barbershopnya Gilang. Faiz menceritakan semuanya ke Pak Ustadz mengenai keadaan Gilang sehingga Pak Ustadz menasihati Gilang. Mendengar hal tersebut membuat Gilang marah kepada Faiz karena Faiz telah menceritakan semuanya dan terlalu ikut campur dengan urusannya.



Gambar 4.25 Pak Ustadz Melerai Gilang dan Faiz yang Hampir Bertengkar

Sebagaimana dalam sebuah hadits dari Rasulullah Saw. mengenai menahan amarah, beliau mengulanginya terus menerus.

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبْ

Artinya: “Seorang lelaki berkata kepada Rasulullah Saw., “Berilah aku wasiat.” Beliau menjawab, “Janganlah engkau marah.” Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya. Namun, Rasulullah Saw. selalu menjawab, “Janganlah engkau marah.” (HR. Bukhari No. 6116)

Marah merupakan sifat yang tidak baik dilihat dari efeknya terhadap kesehatan dan akan menurunkan kebahagiaan kita. Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw. memberikan senantiasa kepada kita agar tidak sering atau jangan suka marah.

Memang marah tidak mutlak seratus persen terlarang karena marah itu bagian dari karunia Allah Swt. Namun yang perlu kita pahami adalah bagaimana marah yang mampu kita kontrol dan tidak menyakiti hati siapapun.³⁵

Marah itu bahan dasarnya api. Selain itu, marah juga mengalir dalam darah. Ketika kita sedang marah kita disarankan untuk mengambil posisi lebih rendah dibanding posisi kita sebelumnya untuk membuat peredaran darah kita mengalir ke seluruh badan, agar kita menjadi lebih tenang. Misalnya, pada saat kita sedang marah ketika posisi kita sedang berdiri, maka kita dianjurkan untuk duduk. Bila marah saat masih duduk, kita dianjurkan untuk berbaring bahkan menutup mata atau tidur untuk membuat diri kita menjadi lebih tenang. Menahan emosi agar kita tidak cepat marah memang tidaklah mudah. Akan tetapi, bukan berarti tidak bisa dilakukan. Hanya perlu latihan agar kita bisa mengalirkan emosi kita pada hal-hal yang tepat.

Pesan dakwah kedua terdapat di menit 04.17 ketika Pak Ustadz meminta Gilang untuk mencukur rambutnya. Pak Ustadz memberikan nasihat kepada Gilang bahwa jodoh itu ada ditangan Allah Swt. tidak mungkin bagi seorang manusia untuk menentukan sendiri jodohnya. Kemudian, Pak Ustadz menambahkan agar Gilang jangan terlalu memikirkan hal tersebut dan fokus untuk memperbanyak ibadah seperti shalat istikharah dan memperbanyak memanjatkan do'a untuk meminta petunjuk dari Allah Swt. mengenai jodohnya. Gilang pun setuju dengan apa yang dikatakan oleh Pak Ustadz dan merasa lebih tenang untuk sekarang.

³⁵Shohihul Hasan, *Rahasia Sunah: Menyingkap Hikmah Berharga dari Sunah Nabi Muhammad Saw.*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 64.



Gambar 4.26 Pak Ustadz Menasihati Gilang untuk Selalu Sabar

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Hadid ayat 22 terkait dengan takdir seseorang mengenai yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۗ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (QS. Al-Hadid: 22)

Agama Islam sangat melarang keras umatnya untuk putus asa. Sebab, putus asa itu sama artinya dengan tidak percaya dengan kemurahan dan kasih sayang Allah. Seolah-olah Allah tidak mengurus dan mencukupi semua keperluan hidup hambanya. Padahal sebaliknya, jauh sebelum hamba diciptakan di muka bumi, Allah telah menetapkan bagaimana bagian jodoh, rezeki, dan jadwal kematian

hambanya di lauhul mahfuz.³⁶ Sebagaimana yang tertuang dalam sebuah hadits Rasulullah Saw. mengenai takdir setiap makhluk, yaitu:

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Artinya: “Allah telah mencatat takdir setiap makhluk sebelum 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.” (HR. Muslim No. 2653)

Pesan dakwah ketiga terdapat di menit 05.34 ketika Gilang sedang melaksanakan ibadah shalat. Setelah selesai shalat dengan mata tertutup, Gilang terus memanjatkan do'a lebih lama dari biasanya untuk meminta petunjuk dari Allah Swt. mengenai dua orang perempuan yang sedang mengganggu hatinya. Faiz pun mulai memperhatikan Gilang berdo'a, kemudian Faiz mengambil *handphone* miliknya dan mengabadikan momen Gilang yang sedang berdo'a tersebut melalui kamera *handphone* miliknya.



Gambar 4.27 Gilang Berdo'a Memohon Petunjuk

Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Surah Al-Baqarah ayat 186 yang berisi tentang anjuran berdo'a.

³⁶Abu Azka Fathin Mazayasyah, *Mendulang Hikmah: Ada Hikmah dalam Setiap Keadaan & Waktu*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009), 248.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah: 186)

Do’a merupakan ajaran agama yang sudah menjadi amalan kita sehari-hari. Seorang muslim selain harus berusaha dan bekerja keras diperintahkan pula agar tidak lupa berdoa kepada Allah Swt. Pada kenyataannya manusia memang selalu diliputi oleh perasaan harap dan cemas. Selagi perasaan itu ada, tentu doa menjadi bagian penting sebagai upaya menumbuhkan harapan dan optimisme.³⁷ Setelah kita melakukan do’a hendaknya kita menyerahkan semuanya kepada Allah Swt. karena Allah Swt. adalah sebaik-baik penolong untuk kita.

10. Season 2 Episode 28: Namanya... Kalani

Pesan dakwah pertama terdapat di menit 00.09 ketika Gilang kedatangan seorang pengunjung yang ingin mencukur rambut di barbershopnya. Ternyata secara mengejutkan bahwa pengunjung tersebut merupakan calon suaminya Kalani yang dijodohkan oleh orang tua mereka. Pengunjung tersebut pun menceritakan mengenai masalah perjodohan dirinya yang telah ditentukan oleh orang tuanya kepada Gilang dan meminta pendapatnya. Mengetahui hal tersebut membuat hati

³⁷Masyhuril Khamis, *Jangan Putus Asa dari Rahmat Allah*, (Jakarta: Republika, 2011), 59-60.

Gilang menjadi lebih bimbang karena pengunjung tersebut memberitahu nama calon istrinya adalah Kalani yang merupakan perempuan ditaksir oleh Gilang. Gilang pun menjadi terdiam sesaat setelah mengetahui hal tersebut.



Gambar 4.28 Gilang Kedatangan Calon Suaminya Kalani

Cinta adalah ekspresi naluri yang tak bisa dipaksakan. Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an pada Surah An-Nisa ayat 129 mengenai masalah cinta dan memaklumi bahwa cinta tak bisa dipaksakan bagaimanapun keadaannya.

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۖ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ ؕ
وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nisa: 129)

Seorang gadis lebih berhak dalam persoalan perkawinannya. Oleh karena itu, ayah atau walinya tidak boleh meremehkan pendapatnya serta mengabaikan

persetujuannya.³⁸ Sebagaimana tertuang dalam sebuah hadits dari Rasulullah Saw. yang menyatakan bahwa:

الثَّيِّبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا وَالْبِكْرُ يَسْتَأْذِنُهَا أَبُوهُا فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صُمَامَتُهَا

Artinya: “Seorang janda lebih berhak atas dirinya daripada walinya, sedangkan gadis (perawan) maka ayahnya harus meminta persetujuan dari dirinya. Dan persetujuannya adalah diamnya.” (HR. Muslim No. 1421)

Apabila orang tua memiliki keinginan untuk memilihkan atau mencarikan jodoh kepada anaknya, kemudian anak tersebut menerima dan merasa cocok tentu saja ini adalah hal yang sangat baik. Masalah utama dalam perjodohan adalah ketika orang tua memilihkan jodoh untuk anaknya, namun anak tersebut merasa tidak cocok lalu memaksa keadaan untuk tetap menerimanya. Hal ini dikarenakan sang anak merasa tidak enak hati atau merasa durhaka terhadap perintah dari orang tuanya jika tidak mematuhi kehendak dari orang tuanya, maka hal ini merupakan suatu hal yang tidak baik.

Sebagaimana kisah ini pernah terjadi di zaman Rasulullah Saw. yang menimpa terhadap seorang perempuan janda.

أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ فَكَرِهَتْ ذَلِكَ فَأَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ نِكَاحَهَا

Artinya: “Bahwa ayahnya menikahkan dia (ketika itu dia janda) dengan laki-laki yang tidak disukai. Maka dia datang menemui Rasulullah Saw. (untuk mengadu), maka Nabi shallallahu alaihi wasallam membatalkan pernikahannya.” (HR. Bukhari no. 5138)

³⁸Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal & Haram dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2007), 243.

Kalaupun nantinya pada akhirnya anak tersebut juga terpaksa menikah dengan jodoh pilihan dari orang tuanya, tetapi hatinya masih tidak bisa ikhlas untuk menerimanya, maka pernikahan tersebut bisa saja dibatalkan karena apabila nantinya dipaksakan takutnya hanya akan mendzalimi salah satu pihak. Perjodohan hanyalah salah satu cara untuk menikahkan dua insan. Orang tua dapat memang dapat menjodohkan anaknya. Tapi hendaknya meminta izin dan persetujuan dari anaknya, agar pernikahan yang diselenggarakan didasarkan pada keridhaan masing-masing pihak, bukan keterpaksaan. Pernikahan yang dibangun di atas dasar keterpaksaan, jika terus berlanjut, akan mengganggu keharmonisan rumah tangga dan mengakibatkan perceraian dini dapat terjadi.

Pesan dakwah kedua terdapat di menit 03.10 ketika Gilang dengan perasaan lapang dada sudah memantapkan hatinya dan menerima kenyataan pada dirinya. Akhirnya dia memutuskan untuk merelakan Kalani menikah dengan pemuda tersebut. Menurut Gilang pemuda tersebut orangnya kelihatan baik dan lebih pantas dibandingkan dengan dirinya. Sebelum pemuda tersebut pergi meninggalkan barbershopnya, Gilang kemudian berpesan dan memberikan nasihat kepada pemuda tersebut untuk menerima saja mengenai perjodohan orang tuanya karena mentaati perintah orang tua selama hal itu baik maka tidak apa-apa. Menurut Gilang semuanya akan berjalan dengan baik-baik saja dan menyuruh pemuda tersebut untuk tidak usah khawatir mengenai keadaan calon istrinya karena dia yakin calon istrinya pasti akan mudah menerimanya dengan ikhlas.



Gambar 4.29 Gilang Memberikan Nasihat kepada Calon Suaminya Kalani

Banyak hal yang tidak kita sangka terjadi dalam kehidupan kita, tetapi hal itu tidak menyenangkan bagi kita atau bahkan kita tidak menyukainya. Dalam menghadapi hal-hal yang tidak menyenangkan, kita perlu sikap sabar. Sabar menghadapi ujian, cobaan, dan hal-hal yang tidak bisa kita inginkan. Seorang yang sabar tidak akan merasa putus asa dengan hal-hal yang tidak menyenangkan bagi dirinya, juga tidak kecewa, dan tidak terlena dalam kesedihan.³⁹ Meskipun kita harus menerima kenyataan pahit mengenai kehidupan sebagai seorang muslim kita harus kuat dan bisa menerima kenyataan tersebut dengan sikap ikhlas atau lapang dada karena Allah Swt. mempunyai jalan sendiri dan terbaik untuk diri kita.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Baqarah ayat 216 mengenai setiap masalah yang kita hadapi.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

³⁹Ahmad Thib Raya, *Memahami Perjalanan Hidup dan Mati*, (Jakarta: Qaf Media Kreatif, 2017), 176.

Artinya: “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216)

Kondisi kehidupan yang tengah kita rasakan adalah akibat dari keinginan untuk mengendalikan perjalanan hidup dan kehendak untuk membuatnya berbeda dan sesuai dengan keinginan kita. Namun, sebaliknya jika kita rela menerima kenyataan yang ada dan sedang kita jalani, maka kita akan menikmati ketenangan batin dan kebahagiaan hati.⁴⁰ Banyak kesedihan yang telah menimpa sebagian manusia adalah ketika kondisi dimana seseorang mendapatkan sesuatu yang tidak diharapkannya. Terlebih lagi orang yang berusaha menggapai sesuatu yang kelihatannya baik, bahkan dia mati-matian mendapatkannya dan mengorbankan segala apapun yang dia miliki untuk mendapatkan atau demi terwujudnya impian itu. Akan tetapi, tanpa disadari terkadang hal itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Orang-orang yang ridha kepada Allah merupakan orang-orang yang telah sempurna tingkat kesabarannya. Hati mereka pun sudah dapat merasa nyaman terhadap segala ketetapan Allah Swt. maupun hal-hal yang menyakitkan. Mereka tetap ridha dengan semua itu.⁴¹ Mereka tidak berharap kiranya tidak ditimpa musibah, tetapi justru ridha terhadap segala sesuatu yang Allah kehendaki terjadi kepada mereka.

⁴⁰Abdulah bin Ali B., *108 Obat Mengusir Gelisah*, (Surabaya: Pustaka elBA, 2007), 100.

⁴¹Musthafa Ibrahim Haqqy, *Tidak Ada yang Tidak Mungkin*, (Jakarta: Akbar Media, 2013), 5.

Pesan dakwah ketiga terdapat di menit 03.50 ketika Gilang berterus terang dan menceritakan semua masalahnya kepada Faiz. Hal ini membuat hati Gilang menjadi lebih tenang karena sudah mengetahui bahwa calon suami Kalani merupakan pemuda yang sangat baik. Setelah mencerna yang terjadi hari ini Gilang yakin bahwa masalah dua orang perempuan yang membuat hati Gilang menjadi galau terjawab sudah. Gilang memutuskan untuk melepas Kalani dan membiarkan dia untuk memilih pemuda tersebut dibandingkan dirinya. Sekarang Gilang hanya akan berfokus untuk memilih Hasna saja sebagai pasangannya.



Gambar 4.30 Gilang Menjelaskan kepada Faiz Mengenai Keadaan Dirinya

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah An-Nur ayat 26 terkait dengan hal ini yang berbunyi:

الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِ وَالْحَيُّونَ لِلْحَيِّثِ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبِ ؕ أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ؕ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang

dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga). (QS. An-Nur: 26)

Segala sesuatu yang ditimpakan Allah Swt. kepada diri kita itu adalah sisi terbaik buat kita. Allah tidak akan pernah berbuat jahat pada hambanya. Itu yang harus kita ingat. Seberat apapun masalah yang kita hadapi saat ini terima lah dengan ikhlas. Apabila hati kita sudah ikhlas dan dengan tenang menerima apapun yang diberikan Allah rasanya tidak ada yang berat dan tidak ada yang menyiksa diri.⁴²

Orang sabar akan senantiasa menyadari bahwa kehidupan tentu tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan maupun perencanaan sehingga ketika dihadapkan pada suatu kegagalan, ia akan dengan mudah bangkit kembali. Sikap semacam ini yang kemudian dapat menghantarkan pada pintu kesuksesan untuk menggapai harapan maupun impian baik dalam konteks karier, rumah tangga, dan lain sebagainya.⁴³ Ketika kita bersikap sabar menerima semua cobaan atau masalah yang sedang kita hadapi dan menyerahkannya kepada Allah Swt., lambat laun Allah Swt. pasti akan memberikan jawaban mengenai masalah yang sedang kita hadapi.

⁴²Richwanuddin Lubis, *Dokter Ikhlas*, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010), 21.

⁴³Zian Farodis, *Sabar Itu Super*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 17.